

**PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI (*SELF CONFIDENCE*) TERHADAP
PERILAKU ASERTIF PADA MAHASISWA DI KOTA MAKASSAR**



**DIAJUKAN OLEH :
GUSTI AYU KETUT PUJI
4519091125**

SKRIPSI

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA**

2023



**PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI (*SELF CONFIDENCE*)
TERHADAP PERILAKU ASERTIF PADA MAHASISWA
DI KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Sebagai
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**

Oleh :

GUSTI AYU KETUT PUJI

4519091125

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI (*SELF CONFIDENCE*) TERHADAP
PERILAKU ASERTIF PADA MAHASISWA DI KOTA MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh:

GUSTI AYU KETUT PUJI

NIM: 4519091125

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada Agustus 2023

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

Andi M. Adhya, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN : 0910089302

Sitti Syawaliyah G., M.Psi., Psikolog
NIDN : 0903078502

Mengetahui:

**Dekan
Fakultas Psikologi**

**Ketua Program Studi
Fakultas Psikologi**

Patmawaty Tarbe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.
NIDN: 0921018302

A. Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si.
NIDN: 0908119001

HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN

PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI (*SELF CONFIDENCE*) TERHADAP PERILAKU ASERTIF PADA MAHASISWA DI KOTA MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh:

GUSTI AYU KETUT PUJI

4519091125

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar Pada Agustus tahun 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Andi M. Aditya, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN : 0910089302

Sitti Syawaliyah G., M.Psi., Psikolog
NIDN : 0903078502

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar



Patmawaty Tarbe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.
NIDN: 0921018302

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar untuk dilaksanakan seminar ujian Hasil Penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) Psikologi terhadap atas nama:

Nama : Gusti Ayu Ketut Puji
NIM : 4519091125
Program Studi : Psikologi
Judul : Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Terhadap Perilaku Asertif Pada Mahasiswa di Kota Makassar

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Andi M. Aditya, S.Psi., M.Psi., Psikolog (.....)
2. Sitti Syawaliyah G., S.Psi., M.Psi., Psikolog (.....)
3. Minarni, S.Psi., M.A (.....)
4. Andi Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar


Patmawaty Tarbo, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.

NIDN: 0921018302

PERSYARATAN ORISINALITAS SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Terhadap Perilaku Asertif Pada Mahasiswa di Kota Makassar” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya dari peneliti sendiri bukan hasil plagiat. Peneliti siap menanggung resiko /sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya yang telah peneliti buat, termasuk adanya klaim dari pihak terhadap keaslian penelitian ini.

Makassar, 25 Agustus 2023




Gusti Ayu Ketut Puji

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa atas segala kasih dan anugerahNya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

Dengan rasa syukur dan bangga, skripsi ini saya persembahkan kepada :

Kedua orang tua dan kakak-kakak saya yang tercinta, terkasih, dan tersayang.

Seluruh dosen, staf, teman-teman, senior, dan junior Fakultas Psikologi

Universitas Bosowa Makassar.

Dan untuk diri sendiri yang sudah bertahan.

Terima Kasih Banyak.

MOTTO

“Tubuh dibersihkan dengan air, pikiran disucikan dengan kebenaran, jiwa disucikan dengan pelajaran suci dan tapa brata, kecerdasan dengan pengetahuan yang benar”

-Manawa Dharmasastra V. 109-

“Tuhan tidak sembarang menciptakan makhluk hidup. Manusia tercipta untuk sesuatu yang hebat, maka buktikanlah bahwa kamu akan menjadi lebih baik dari dirimu yang dahulu.”

Doa Penenang Hati :

“Tuhan, berilah aku ketenangan untuk menerima hal-hal yang tidak dapat aku ubah, keberanian untuk mengubah hal-hal yang dapat aku ubah, dan kebijaksanaan untuk mengetahui perbedaannya”

ABSTRAK

PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI (*SELF CONFIDENCE*) TERHADAP PERILAKU ASERTIF PADA MAHASISWA DI KOTA MAKASSAR

Gusti Ayu Ketut Puji
4519091125

Fakultas Psikologi Universitas Bosowa
gustiyuketutpuji@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah kepercayaan diri dapat mempengaruhi perilaku asertif pada mahasiswa di Kota Makassar. Penelitian ini dilakukan terhadap 411 mahasiswa dari berbagai universitas di Kota Makassar. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu skala perilaku asertif yang dikemukakan oleh Erickson & Noonan (2018), serta skala kepercayaan diri yang telah dikonstruksi oleh Handini Saraswati Bakhtiar yang mengacu pada aspek-aspek Afiatin & Martaniah (1998). Data dianalisis menggunakan teknik regresi sederhana. Hasil analisis menunjukkan nilai $r = 0.223$, $\text{sig} = 0.000 (<0.05)$, dan nilai koefisien = 0.273 yang artinya terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap perilaku asertif mahasiswa dengan kontribusi sebesar 22.3% dan terdapat arah positif sehingga H_a diterima yang menyatakan terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap perilaku asertif pada mahasiswa di Kota Makassar dengan arah positif yaitu semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi perilaku asertif mahasiswa di Kota Makassar.

Kata Kunci : Kepercayaan Diri, Perilaku Asertif, Mahasiswa

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF SELF-CONFIDENCE ON ASSERTIVE BEHAVIOR IN UNIVERSITY STUDENTS IN MAKASSAR CITY

Gusti Ayu Ketut Puji
4519091125

Faculty of Psychology, Bosowa University
gustiyuketutpuji@gmail.com

This study aims to see whether self-confidence can affect assertive behavior in college students in Makassar City. This study was conducted on 411 students from various universities in Makassar City. There are two data collection instruments used in this study, namely the assertive behavior scale proposed by Erickson & Noonan (2018), and the self-confidence scale that has been constructed by Handini Saraswati Bakhtiar which refers to the aspects of Afiatin & Martaniah (1998). Data were analyzed using simple regression techniques. The results of the analysis show the value of $r = 0.223$, $\text{sig} = 0.000 (<0.05)$, and the coefficient value = 0.273 which means that there is an influence of self-confidence on student assertive behavior with a contribution of 22.3% and there is a positive direction so that H_a is accepted which states that there is an influence of self-confidence on assertive behavior in students in Makassar City with a positive direction, namely the higher the self-confidence, the higher the assertive behavior of students in Makassar City.

Keywords: Self-confidence, Assertive Behavior, Students

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Mahas Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) terhadap Perilaku Asertif Mahasiswa di Kota Makassar” dengan tepat waktu.

Dalam menyusun skripsi ini, tentu peneliti menyadari bahwa tanpa bimbingan dari berbagai pihak, peneliti tidak dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan rasa syukur dan terima kasih kepada :

1. Ida Sang Hyang Widhi Wasa atas asung kerta wara nugraha-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
2. Kepada mendiang Ibu tercinta yang selalu kuatkan anaknya, memberikan segala asupan yang sehat, memberikan kasih sayang tanpa batas, yang peduli atas jiwa dan raga anaknya. Semoga Ibu damai di alam baru bersama-Nya Svaha. Terima kasihku kepada Bapak atas segala kasih sayang dan pelajaran yang berharga dalam hidup, semoga sehat selalu dan panjang umur Svaha. Terima kasih buat kakak-kakak ku tersayang atas dukungan yang tiada henti buat adiknya selama menjalani proses perkuliahan ini. Terima kasih kepada ponakan-ponakannya onty uji yang tercinta yang selalu lucu dan menjadi penyemangat, semoga sehat selalu, panjang umur dan bahagia buat kalian semua.

3. Kepada Bapak Andi M. Aditya, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing I dan Ibu Sitti Syawaliyah Gismin, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing II saya yang senantiasa membimbing peneliti dengan penuh kesabaran, ketulusan, dan keikhlasan dalam memberikan arahan, kritik dan saran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini hingga selesai. Semoga bapak dan ibu senantiasa dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa, amin.
4. Kepada Bapak Musawwir, S.Psi., M.Pd, Ibu Andi Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si, dan Ibu Minarni, S.Psi., M.A selaku dosen penguji untuk segala kebaikan hati memberikan arahan, kritik, dan saran untuk dapat memperbaiki segala kekurangan dalam penelitian ini. Semoga bapak dan ibu senantiasa dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa, amin.
5. Kepada seluruh dosen dan staf fakultas Psikologi Universitas Bosowa yang senantiasa memberikan ilmu serta informasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti selama peneliti menjalani perkuliahan.
6. Seluruh teman-teman angkatan “PSYLAOFRY” dan teman-teman KKN Desa Nisombalia yang turut berperan penting dalam proses penelitian ini, kepada senior yang tulus memberikan ilmunya dan junior yang turut membantu menyebarkan skala penelitian ini.
7. Seluruh responden mahasiswa di Kota Makassar yang telah bersedia membantu dalam mengisi skala penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Semoga proses perkuliahan kalian berjalan dengan lancar, amin.

8. Terima kasih ku kepada pihak-pihak yang tidak dapat peneliti sebut satu persatu yang telah mendukung proses penelitian ini hingga selesai. Maaf atas segala keterbatasan peneliti.

Makassar, 25 Agustus 2023

Peneliti

Gusti Ayu Ketut Puji



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan masalah	9
1.3 Tujuan	9
1.4 Manfaat.....	9
BAB II TINJAUAN TEORITIS	10
2.1 Asertif.....	10
2.1.1 Definisi Asertif.....	10
2.1.2 Komponen Asertif.....	11
2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Asertif	13
2.1.4 Dampak Asertif	15
2.1.5 Pengukuran Asertif.....	17
2.2 Kepercayaan Diri	20
2.2.1 Definisi Kepercayaan Diri	20
2.2.2 Aspek Kepercayaan Diri	21
2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri.....	23
2.2.4 Dampak Kepercayaan Diri.....	25
2.2.5 Pengukuran Kepercayaan Diri	27
2.3 Mahasiswa.....	27
2.4 Pengaruh Kepercayaan Diri (<i>Self Confidence</i>) Terhadap Perilaku Asertif Pada Mahasiswa	28
2.5 Kerangka Konseptual	30
2.6 Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Pendekatan Penelitian	33
3.2 Variabel Penelitian	33
3.3 Definisi Variabel	34
3.3.1 Definisi Konseptual.....	34
3.3.2 Definisi Operasional.....	34
3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	35
3.4.1 Populasi	35

3.4.2 Sampel.....	35
3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data	36
3.5.1 Skala Perilaku Asetif	36
3.5.2 Skala Kepercayaan Diri.....	37
3.6 Uji Instrumen.....	38
3.6.1 Alat Ukur Siap Pakai.....	38
3.7 Teknik Analisis Data	39
3.7.1 Analisis Deskriptif	39
3.7.2 Uji Asumsi	40
3.7.3 Uji Hipotesis.....	41
3.8 Jadwal Penelitian.....	41
3.8.1 Tahap Persiapan Penelitian	41
3.8.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian	42
3.8.3 Tahap Pengolahan dan Analisis Data.....	42
3.8.4 Jadwal Penelitian	43
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1 Hasil Analisis	44
4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Subjek Berdasarkan Demografi...	44
4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Berdasarkan Tingkat Skor	47
4.1.3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Berdasarkan Demografi	51
4.1.4 Hasil Analisis Uji Asumsi.....	65
4.1.5 Hasil Analisis Uji Hipotesis	66
4.2 Pembahasan	68
4.2.1 Gambaran Deskriptif Perilaku Asetif pada Mahasiswa di Kota Makassar	68
4.2.2 Gambaran Deskriptif Kepercayaan Diri pada Mahasiswa di Kota Makassar	70
4.2.3 Pengaruh Kepercayaan Diri (<i>Self Confidence</i>) terhadap Perilaku Asetif pada Mahasiswa di Kota Makassar	72
4.2.4 Limitasi Penelitian	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
5.1 Kesimpulan.....	76
5.2 Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Blue Print Assertiveness Formative Questionire</i>	37
Tabel 3.2 <i>Blue Print</i> Skala Kepercayaan Diri	38
Tabel 3.3 Jadwal Penelitian.....	43
Tabel 4.1 Rangkuman Statistik Skor Perilaku Asertif	48
Tabel 4.2 Kategorisasi Tingkat Skor Perilaku Asertif	48
Tabel 4.3 Rangkuman Statistik Skor Kepercayaan Diri	49
Tabel 4.4 Kategorisasi Tingkat Skor Kepercayaan Diri	50
Tabel 4.5 Uji Linearitas.....	66
Tabel 4.6 Kontribusi Kepercayaan Diri terhadap Perilaku Asertif	66
Tabel 4.7 Koefisien pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Perilaku Asertif....	67



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagan Kerangka Pikir	30
Gambar 3.1	Model Penelitian	34
Gambar 4.1	Deskriptif Berdasarkan Jenis Kelamin.....	44
Gambar 4.2	Deskriptif Berdasarkan Usia	44
Gambar 4.3	Deskriptif Berdasarkan Suku	45
Gambar 4.4	Deskriptif Berdasarkan Jurusan	45
Gambar 4.5	Deskriptif Berdasarkan Fakultas	46
Gambar 4.6	Deskriptif Berdasarkan Universitas	47
Gambar 4.7	Deskriptif Berdasarkan Semester	47
Gambar 4.8	Kategorisasi Tingkat Skor Perilaku Asertif	49
Gambar 4.9	Kategorisasi Tingkat Skor Kepercayaan Diri	50
Gambar 4.10	Diagram Perilaku Asertif Berdasarkan Jenis Kelamin.	51
Gambar 4.11	Diagram Perilaku Asertif Berdasarkan Usia.....	52
Gambar 4.12	Diagram Perilaku Asertif Berdasarkan Suku	53
Gambar 4.13	Diagram Perilaku Asertif Berdasarkan Suku	54
Gambar 4.14	Diagram Perilaku Asertif Berdasarkan Fakultas.....	55
Gambar 4.15	Diagram Perilaku Asertif Berdasarkan Universitas	56
Gambar 4.16	Diagram Perilaku Asertif Berdasarkan Jurusan	57
Gambar 4.17	Diagram Kepercayaan Diri Berdasarkan Jenis Kelamin.....	58
Gambar 4.18	Diagram Kepercayaan Diri Berdasarkan Usia	59
Gambar 4.19	Diagram Kepercayaan Diri Berdasarkan Suku	60
Gambar 4.20	Diagram Kepercayaan Diri Berdasarkan Suku	61
Gambar 4.21	Diagram Kepercayaan Diri Berdasarkan Fakultas.....	62
Gambar 4.22	Diagram Kepercayaan Diri Berdasarkan Universitas	63
Gambar 4.23	Diagram Kepercayaan Diri Berdasarkan Jurusan	64
Gambar 4.24	Uji Normalitas Perilaku Asertif	65
Gambar 4.25	Uji Normalitas Kepercayaan Diri	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kecakapan di dunia Pendidikan dan berperan aktif dalam proses pengembangan generasi yang lebih baik. Mahasiswa seharusnya memiliki kesadaran dalam diri untuk mengembangkan potensi dirinya di dunia perguruan tinggi. Dalam UUD tentang Pendidikan tinggi, pasal 1 bahwa mahasiswa merupakan peserta didik pada jenjang Pendidikan tinggi. Selanjutnya dalam pasal 5 disebutkan bahwa mahasiswa harus mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, dan kompeten. Tidak hanya itu, mahasiswa juga berperan penting dalam lingkungan sosialnya demi mewujudkan hubungan sosial yang baik guna meningkatkan hubungan positif yang memberikan dukungan sosial sebagaimana individu membutuhkan orang lain dalam kehidupannya.

Mahasiswa yang mengemban status sarjana berada pada usia 18-25 tahun yaitu tahap perkembangan dewasa awal (Santrock, 2012). Dengan demikian sudah selayaknya mahasiswa mengambil peran serta mengemban tanggungjawab sebagai manusia dewasa yang menjalankan kehidupan di perguruan tinggi dan lingkungan sosialnya. Dalam prosesnya, individu menjalin komunikasi interpersonal guna membangun koneksi dan menyesuaikan diri pada setiap kondisi yang beragam. Mahasiswa dituntut untuk dapat menyelesaikan masalah, mengambil keputusan, memiliki

kemandirian, dan mampu mengutarakan pendapatnya pada berbagai situasi yang dihadapi dalam lingkungan perkuliahannya (Sikone, 2006).

Mahasiswa seharusnya mampu untuk melakukan komunikasi interpersonal dengan orang lain agar tercipta hubungan yang baik dengan lingkungannya, namun dalam komunikasi perlu diperhatikan agar tidak menimbulkan kesalahpahaman sehingga dapat menghargai perasaan orang lain. Selain itu dalam menjalin hubungan sosial, mahasiswa perlu untuk mengetahui batasannya dan mempertahankan hak-haknya agar dirinya tidak mudah menyetujui segala keputusan dan dapat lebih mudah mencoba mengekspresikan pendapatnya.

Dengan kondisi tersebut selaras dengan definisi dari perilaku asertif, yaitu kemampuan seseorang dalam mengekspresikan keinginan, kebutuhan, dan pikirannya dengan percaya diri dan langsung sambil menghormati orang lain. Perilaku asertif didefinisikan sebagai keterampilan dalam berperilaku tegas serta kompetensi interpersonal yang mendukung komunikasi, manajemen konflik, dan empati dalam memfokuskan diri pada saat mengekspresikan dan menghormati orang lain melalui mendengarkan. Perilaku asertif memungkinkan individu berkontribusi pada keberhasilan akademik dan perkembangan sosialnya karena dengan berperilaku asertif membuat individu terlibat dalam komunikasi interpersonal yang efektif (Erickson & Noonan, 2017). Perilaku asertif merupakan kondisi pada seseorang yang menunjukkan keberaniannya secara jujur dan terbuka serta mempertahankan hak pribadinya

dan menolak permintaan dari orang lain yang tidak masuk akal (Nevid & Rathus, 2016).

Perilaku asertif membuat seseorang mengetahui batasan-batasan dirinya, tahu apa yang mereka butuhkan untuk diungkapkan, menjadikan dirinya terhormat dengan menghormati hak orang lain. Menjadi asertif membuat seseorang terhindar dari konflik, karena dapat menyelesaikan masalah dengan cara yang menghormati diri sendiri dan menghormati hak orang lain (Erickson & Noonan, 2018). Berperilaku asertif menghindari seseorang dari agresifitas yang mengungkapkan kebutuhannya namun melanggar hak orang lain serta perilaku pasif yang cenderung diam dan menyimpan keinginannya sehingga tidak dapat terealisasikan. Perilaku asertif membawa seseorang kepada kesuksesan dalam hubungan sosial serta terhindar dari tekanan teman sebaya serta menghindari perilaku bullying di perguruan tinggi, selain itu dengan berperilaku asertif membawa kita menjadi individu yang dihargai keberadaannya, menjadi percaya diri, memiliki rasa hormat, dan harga diri (Garner, 2012).

Perilaku asertif memiliki dua komponen, mengekspresikan diri dan menghargai hak orang lain. Yang pertama mengekspresikan diri, yaitu orang yang asertif mampu mengekspresikan apa yang diinginkan, dibutuhkan, dan dipikirkan. Dalam indikator keperilakuannya, mengekspresikan diri yaitu individu yang dapat mengemukakan pendapatnya serta dapat mengekspresikan perasaannya. Komponen kedua yaitu menghargai hak orang lain, yaitu individu mampu menghargai apa yang diinginkan, dibutuhkan, dan dipikirkan

oleh orang lain. Indikator keprilakuannya ditunjukkan ketika individu dapat mengendalikan emosi dalam mengungkapkan perasaannya, serta individu dapat memahami orang lain dengan fokus saat mendengarkan orang lain berbicara. Kedua komponen ini dilakukan bahkan ketika individu mendapati setiap situasi dan bahkan ketika situasi tersebut begitu sulit namun tetap dapat mengekspresikan diri dan menghargai hak orang lain (Erickson & Noonan, 2018).

Dengan berperilaku asertif, individu mendapatkan manfaat bukan hanya dari dirinya sendiri tapi juga dari individu lain, karena perilaku asertif juga melibatkan orang lain. dengan memikirkan orang lain namun tidak mengorbankan hak pribadi, jujur, dan menghargai pendapat orang lain membuat individu merasa dihargai, begitupun orang lain akan memandang kita sebagai orang yang tegas dan menimbulkan rasa percaya mereka (Alberti & Emmons, 2008).

Dari pemaparan terkait perilaku asertif di atas, bahwa situasi yang ideal tidak memiliki kesesuaian dengan kondisi sebenarnya dari mahasiswa di kota Makassar saat ini. Fenomena yang peneliti dapatkan bahwa masih terdapat mahasiswa yang menunjukkan perilaku kurang asertif di lingkungan perguruan tinggi dan di lingkungan sosial, seperti tidak dapat mengungkapkan pendapatnya di dalam kelas dan tidak mampu mengekspresikan perasaannya kepada teman sebayanya. Dari hasil data awal yang peneliti sebarikan melalui *google form*, 29 dari 39 responden menjelaskan terkait alasan mereka tidak mampu mengekspresikan perasaan dan mengungkapkan pendapatnya. Mereka

menjelaskan bahwa sering merasa malu, takut pendapatnya dianggap remeh, tidak percaya diri, ragu dengan pendapat sendiri, merasa tidak enak dalam meminta bantuan karena takut merepotkan, merasa bahwa kebutuhannya tidak dianggap penting oleh orang lain sehingga hal tersebut menyebabkan mahasiswa enggan untuk mengungkapkan pemikiran dan keinginannya.

Data diatas diperkuat dari penelitian sebelumnya seperti, sebanyak 47 responden mahasiswa, terdapat 27 mahasiswa (57%) yang berada pada kategori rendah perilaku asertifnya, terdapat 9 mahasiswa (20%) berada pada kategori sedang, dan 11 mahasiswa (23%) berada pada kategori tinggi (Wulandari & Rosiana, 2018). Penelitian selanjutnya terdapat 25 mahasiswa (5,8%) dengan kategori sangat rendah, 109 mahasiswa (25,1%) dengan kategori rendah, 182 mahasiswa (41,9%) dengan kategori sedang, 89 mahasiswa (20,5%) dengan kategori tinggi, dan 34 mahasiswa (7,8) dengan kategori sangat tinggi (Nurrahmah, 2021). Selanjutnya 20,41% subjek berada pada kategori rendah, 65% kategori sedang, dan 14,28% berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan data variasi perilaku asertif tersebut, terdapat beberapa dampak yang dapat ditimbulkan yakni perilaku-perilaku kenakalan remaja (Munir, 2019), prokrastinasi akademik (Tresnawati & Naqiyah, 2020), kecenderungan menjadi korban *bullying* (Novalia & Dayakisni, 2013), ketidakmampuan dalam penyesuaian diri (Gavinta & Hartati, 2015), kecenderungan mengalami neurotik (Hidayatullah & Indana, 2020), terjerumus dalam perilaku merokok (Aryani, 2019), meningkatnya intensitas

perilaku pornografi (Ibnu, 2020) dan tindakan yang mengarah pada perilaku seks pranikah (Susilawati, 2016).

Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku asertif berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan yaitu, Kepercayaan diri atau *self confidence* (Chasanah & Rohmatun, 2018), kecerdasan emosi (Muliati, 2021), harga diri atau *self esteem* (Nabilah & Rosalina, 2019), pola asuh orang tua (Asysyura & Rizal, 2020), Kelekatan aman atau *secure attachment* (Oktaviana, 2011), kebudayaan (Pratiwi, 2014), kepribadian (Sari, Loekmono, & Setyorini, 2018), jenis kelamin, *self-esteem*, pola asuh, kebudayaan, tingkat pendidikan, kondisi sosial ekonomi dan intelegensi (Erickson & Noonan, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, peneliti mengindikasikan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku asertif adalah kepercayaan diri atau *self confidence*. Fensterheim dan Baer (1980) menjelaskan bahwa individu yang memiliki kepercayaan diri adalah berani menyatakan pendirian walaupun pendapatnya berbeda dengan individu lain, sehingga individu dapat mengungkapkan keinginan, perasaan, serta kebutuhannya kepada orang lain secara jujur, namun individu yang memiliki kepercayaan diri rendah adalah mereka yang cenderung berlebihan dan menyendiri untuk menghindari situasi yang membuatnya takut.

Lauster (1978) mendefinisikan bahwa kepercayaan diri merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk bersikap atau memiliki perasaan yakin terhadap dirinya sendiri, sehingga individu tidak mudah cemas, merasa

bebas atas keinginannya dan bertanggung jawab terhadap keputusannya serta tidak mudah mendapatkan pengaruh dari lingkungannya. Kepercayaan diri merupakan sifat yang diperoleh dari pengalaman hidup dan bukan sifat bawaan manusia, kepercayaan diri dapat diajarkan dan ditanamkan melalui upaya tertentu dalam ranah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepercayaan diri.

Sadarjoen (2007) menyatakan individu dengan kepercayaan diri yang tinggi adalah individu yang memiliki keyakinan dalam melakukan sesuatu hal tanpa rasa ragu dan tidak menyerah sehingga individu dapat berperilaku asertif yang mana dapat mempertahankan hak-hak pribadi. Sedangkan individu dengan kepercayaan diri rendah cenderung bergantung pada individu lainnya, khawatir tentang apapun yang dipikirkan oleh orang lain dan berusaha mengubah perilakunya berdasarkan pikiran-pikiran orang disekitarnya demi untuk diterima oleh lingkungannya. Hal ini membuat individu menjadi sulit untuk mengekspresikan perasaannya sehingga memiliki perilaku asertif yang rendah.

Afiatin & Martaniah (1998) menjelaskan terdapat tiga aspek kepercayaan diri yaitu, individu merasa kuat terhadap tindakan yang dilakukan, individu merasa diterima oleh kelompoknya, dan individu memiliki ketenangan sikap. Terdapat tujuh indikator keperilakuan dari aspek kepercayaan diri yaitu bertanggung jawab atas keputusan, mampu menghadapi tugas dengan baik, merasa disukai oleh orang lain, tidak mementingkan diri sendiri, berinteraksi dengan orang disekitar, toleransi terhadap situasi, dan tidak mudah gugup. Hal

ini diidentifikasi dengan cara melihat jawaban atau hasil dari kumpulan data awal melalui *google form*.

Berdasarkan hasil pengambilan data awal yang dilakukan oleh peneliti, 25 dari 39 responden menyatakan bahwa pendapatnya selalu dianggap remeh dan disalahkan saat mulai mengekspresikan perasaannya, ragu dengan pendapatnya sendiri dan menganggap bahwa ucapannya akan menyakiti hati orang lain, takut dianggap tidak baik atau tidak peduli dengan orang lain, selalu menganggap bahwa kebutuhannya tidak dianggap penting oleh orang lain, dan sering merasa canggung dan malu.

Hasil penelitian terdahulu yang mendukung hasil wawancara peneliti yaitu kurangnya kepercayaan diri pada individu akan menyebabkan rendahnya perilaku asertif pada mahasiswa (Chasanah & Rohmatun, 2018), ketidakmampuan dalam peyesuaian sosial (Hasmayni, 2014), kecemasan komunikasi interpersonal (Sisika, Sudardjo & Purnamaningsih, 2003), interaksi sosial (Zahara, 2018), *social loafing* (Anggoro dkk, 2022), kemandirian belajar (Pratiwi & Laksmiwati, 2016), motivasi belajar (Fitriana, 2017), perilaku merokok (Petrus & Alfita, 2022), dan perencanaan karir (Masturina, 2018).

Berdasarkan pemaparan penelitian tersebut, peneliti melihat adanya kebhervarian perilaku asertif dengan kepercayaan diri pada mahasiswa dan keduanya penting dalam hubungan interpersonal individu, karena kemampuan dalam berperilaku asertif bisa jadi dapat ditentukan oleh kepercayaan diri yang dimiliki oleh mahasiswa, dengan demikian peneliti tertarik dalam melakukan

penelitian dengan judul “Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Terhadap Perilaku Asertif pada Mahasiswa di Kota Makassar”.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah kepercayaan diri dapat mempengaruhi perilaku asertif pada mahasiswa?”

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kepercayaan diri dapat mempengaruhi perilaku asertif pada mahasiswa.

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangsih untuk perkembangan wawasan ilmu pengetahuan terutama dalam kajian ilmu bidang psikologi tentang perilaku asertif dan kepercayaan diri pada mahasiswa di Kota Makassar.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan untuk meningkatkan kemampuan diri dalam berperilaku asertif sehingga dapat memiliki hubungan sosial yang baik dengan individu disekitarnya.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan diri untuk turut menerapkan perilaku asertif.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Asertif

2.1.1 Definisi

Erikson & Noonan (2018) menjelaskan bahwa asertif merupakan kemampuan dalam mengekspresikan keyakinan, keinginan, atau perasaan dengan meyakinkan diri sendiri dan langsung sembari menghormati hak orang lain. Perilaku asertif termasuk dalam kompetensi interpersonal yang mendukung komunikasi, manajemen konflik, dan empati dengan berfokus mengekspresikan serta menghormati orang lain melalui mendengarkan. Perilaku asertif melibatkan individu dalam melakukan komunikasi yang efektif serta memberikan peluang bagi individu untuk mencapai keberhasilan dalam akademik dan perkembangan sosial.

Nevid & Rathus (2016) menyatakan bahwa perilaku asertif melibatkan ekspresi perasaan seseorang yang tulus, menjaga hak-hak orang lain, menolak segala sesuatu yang tidak masuk akal, dan memiliki serta menunjukkan sisi positifnya seperti mengekspresikan perasaan kasih kepada sesama. Menolak sesuatu yang tidak masuk akal berarti juga bahwa seseorang menahan pengaruh sosial yang tidak semestinya, mempertanyakan aturan-aturan yang tidak masuk akal dari lingkungan sosial serta menolak menyesuaikan diri dengan standar kelompok yang sewenang-wenang. Perilaku asertif juga dapat mengajak kelompok

sosialnya untuk mengikuti kegiatan sosial yang bermanfaat bagi sesama guna mencapai tujuan akhirnya.

Boxford (1999) mengemukakan bahwa individu dituntut untuk menghargai, dan tidak meremehkan keberadaannya sendiri. Seseorang yang asertif memandang keinginan, kebutuhan, dan hak orang lain sama seperti memandang keinginan, kebutuhan, dan juga haknya pribadi. Perilaku asertif juga dimiliki individu yang mampu mengungkapkan rasa tidak setuju, tidak enakannya dengan cara menyampaikan penuh kasih dan penghargaan bagi orang lain.

Lloyd (1991) mengemukakan bahwa perilaku asertif merupakan sikap pengekspresian melalui verbal dan non-verbal yang jujur, langsung, dan penuh respon dalam interaksi, hal ini berarti individu menghargai apa yang dibutuhkan dan dirasakannya juga mengetahui apa yang orang lain inginkan untuk diterima dari respon seorang individu. Fukumaya dan Greenfield (1983) menyatakan bahwa perilaku asertif yang sejalan bahwa individu memperhatikan pikiran dan perasaan orang lain sehingga lebih menghargai bahwa semua individu memiliki harga diri yang patut untuk dijaga.

2.1.2 Komponen Asertif

Erickson dan Noonan (2018) menyatakan terdapat dua komponen perilaku asertif yaitu :

1. Mengekspresikan Diri (Keinginan, Kebutuhan, Pikiran)

Komponen pengekspresian diri yakni mengekspresikan keinginan, kebutuhan serta pikiran individu, hal ini berarti

seseorang memiliki batasan-batasan terhadap dirinya atas segala sesuatu yang ada pada dirinya. Mengekspresikan diri juga berarti bahwa individu bebas untuk mengungkapkan pendapatnya dimanapun ia berada, seperti di rumah, di sekolah, di kantor, ataupun di lingkungan sosialnya. Hal ini juga berarti bahwa individu terlibat secara baik dan sehat dengan rekan-rekannya dalam situasi maupun lingkungan sosialnya.

Individu yang telah mengetahui batasan pribadinya yakni tahu akan apa yang diinginkan, dibutuhkan, dan dipikirkannya serta dapat mengambil keputusan dengan bijaksana dan tegas, maka individu semakin paham akan harga diri dan kepercayaan diri yang ada pada dirinya, sehingga ia akan tahu bagaimana seharusnya ia berperilaku asertif ketiga haknya direnggut oleh orang lain. Perilaku asertif juga erat kaitannya dengan perilaku pasif dan agresif, seseorang yang pasif cenderung diam dan berharap akan perlindungan dari orang lain sehingga dirinya kemungkinan kehilangan rasa hormat dari orang lain begitupun dengan perilaku agresif cenderung tidak menghargai batasan orang lain dan tidak memikirkan perasaan orang lain.

2. Menghargai Orang Lain

Menghargai orang lain adalah komponen kedua dari perilaku asertif, seorang individu yang asertif mampu mengekspresikan emosinya dengan cara yang positif meskipun mereka sedang

mengalami atau mendapatkan emosi negatif, namun karena mereka memiliki sikap asertif maka individu menilai suatu hal dari sisi positif. Seperti ketika seorang mendapatkan hal yang tidak mengenakkannya namun individu tersebut mampu mengubah perasaan itu menjadi perasaan positif sehingga ia dengan mudah menghargai perasaan orang lain. Hal ini membuat individu yang asertif memiliki rasa penghargaan dari orang lain dan menghargai keberadaan dan hak orang lain yang semestinya harus dijaga.

2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Asertif

1. Kepercayaan Diri

Nevid & Rathus (2016) menyatakan bahwa individu yang tidak mampu dalam berbicara atau mengungkapkan keinginannya adalah individu yang dipengaruhi oleh kepercayaan diri pada diri individu. Seseorang yang mudah cemas akan mudah goyah dan dapat dipengaruhi oleh lingkungannya. Fensterheim dan Baer (1995) menjelaskan bahwa individu yang memiliki kepercayaan diri tinggi adalah ia yang memiliki keberanian dalam menyatakan pendapatnya walaupun berbeda dengan orang lain, sehingga mampu untuk mengekspresikan perasaan, keinginan maupun kebutuhan pada orang lain secara langsung dan jujur, sedangkan individu yang memiliki kepercayaan diri yang rendah akan memiliki rasa takut yang berlebihan pada situasi tertentu dan suka menyendiri untuk menghindari situasi yang ditakuti.

2. Harga Diri

Branden (2005) mengemukakan bahwa salah satu karakteristik perilaku asertif adalah harga diri, individu dapat dengan mudah dalam mengungkapkan keinginan serta pendapatnya dan tidak merugikan orang lain hal ini karena semakin tinggi harga diri maka semakin tinggi perilaku asertifnya. Penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2007) menyatakan bahwa hasil penelitiannya menyatakan harga diri memiliki kontribusi sebesar 34% terhadap perilaku asertif. Rathus (dalam Zakkiyah, 2017) mengemukakan bahwa individu yang cenderung cemas akan mudah dipengaruhi oleh lingkungannya dan akan merasa kurang percaya diri, tidak aman, dan tertekan dibanding dengan individu yang memiliki harga diri tinggi.

3. Pola Asuh

American Psychological Association (2015) mendefinisikan bahwa pola asuh merupakan tindakan yang berkaitan dengan membesarkan anak atau cara orang tua dalam berinteraksi dengan anak. Terdapat jenis pola asuh yakni pola asuh otoriter, cenderung mengekang sang anak, menghilangkan interaksi secara terbuka antara orang tua dan anak, hingga cenderung menggunakan hukuman. Pola asuh permisif, cenderung kurang peduli terhadap anak dan lebih memerhatikan diri sendiri dibandingkan perkembangan anak. Penelitian dilakukan terhadap 458 siswa

menengah pertama di Jawa Barat mengenai perilaku asertif dan kecenderungan kenakalan remaja, berdasarkan hasil penelitian tersebut, diperoleh bahwa pola asuh orang tua berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap perilaku asertif dan berpengaruh negatif terhadap kenakalan remaja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pola asuh orang tua terhadap anak, maka semakin baik perilaku asertif yang terbentuk dari anak (Sriyanto, Abdulkarim, Zainul, & Maryani, 2014).

2.1.4 Dampak Asertif

1. Pengelolaan Konflik

Konflik adalah salah satu bagian dari dinamika kehidupan manusia yang membuat seseorang akan merasakan bahwa dirinya ada masalah dan akan merasa dampak dari segi intelektual, emosional dan spritual, sehingga menemukan kesulitan. Memiliki konflik akan menimbulkan emosional negatif seperti cemas, takut, dan marah, serta menimbulkan rendahnya harga diri dan kepercayaan diri. Perilaku asertif akan menimbulkan perubahan pada tingkat hubungan antar individu dari konflik yang bersifat negatif menjadi positif karena adanya keterampilan dalam mendengarkan, merefleksikan, mengakui, bersikap terbuka, dan memberikan umpan balik. Hal ini berarti bahwa individu yang memiliki asertivitas akan mudah dalam mengelola konflik yang menjadi dinamika dalam kehidupan. Individu yang memiliki

ketakutan akan menyelesaikan konflik negatifnya dengan jalan penghindaran secara terus menerus (Townend, 2007).

2. Menurunkan Kecemasan

Kecemasan dapat diartikan sebagai pengorganisasian individu terhadap suatu hal secara emosional yang dapat menyebabkan individu menjadi takut atau khawatir secara berlebihan. Pada penelitian terdahulu terhadap 250 mahasiswa di Iran yang terdiri dari 173 mahasiswa keperawatan dan 77 mahasiswa kebidanan menunjukkan ada perbedaan tingkat perilaku asertif terhadap kecemasan yang dialami oleh mahasiswa serta memiliki hubungan yang negatif yakni, semakin tinggi perilaku asertif maka semakin rendah kecemasan dalam dirinya. Begi juga sebaliknya, semakin rendah perilaku asertif maka semakin tinggi kecemasan (Larijani, Aghajani, & Baheiraei, 2010). Kecemasan dapat diatasi dengan sering berinteraksi dengan lingkungan sosial, tentu apabila individu menerapkan perilaku asertifnya, seperti berani mengungkapkan kebutuhan atau pendapatnya maka secara tidak langsung membuat individu berinteraksi dengan orang lain dan menekan rasa cemas yang dialami, sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku asertif mampu menurunkan kecemasan yang dialami oleh individu.

3. Menangani Intimidasi (*Bullying*)

Perilaku *bullying* merupakan kebalikan dari perilaku asertif yang bersifat negatif dan menimbulkan tekanan mental bagi korban

bullying. Terjadinya perilaku intimidasi dikarenakan kekurangan kepercayaan diri dari individu, harga diri yang rendah, kurang dalam menghormati dan tidak percaya dengan orang lain. Intimidasi memiliki dampak sangat mempengaruhi kehidupan bagi korban. Dengan berperilaku asertif, individu dapat mengungkapkan perasaannya kepada orang lain sebagai tanda bahwa dirinya adalah orang yang tahu akan batasan-batasan pribadinya. Hasil penelitian terdahulu menghasilkan bahwa ada hubungan negatif terkait perilaku asertif dengan kecenderungan *bullying* yang berarti bahwa semakin tinggi perilaku asertif maka semakin rendah kecenderungan menjadi korban *bully*, juga sebaliknya semakin rendah perilaku asertif maka semakin tinggi kecenderungan menjadi korban *bully* (Novalia. & Dayaksani, 2013). Maka dengan demikian perilaku asertif menjadikan individu dapat menangani masalah-masalah intimidasi di lingkungannya.

2.1.5 Pengukuran Asertif

1. *Assertiveness Formative Questionnaire*

Assertiveness Formative Questionnaire dicetuskan pertama kali oleh Amy Gaumer Erickson dan Patricia Noonan pada tahun 2015, kemudian dikembangkan pada tahun 2018 oleh keduanya. Skala ini terdiri dari dua komponen yaitu mengekspresikan diri dan menghargai hak orang lain. Skala terdiri dari 20 aitem yang didalamnya terdapat pernyataan positif maupun negatif. Komponen mengekspresikan diri terdapat 13 aitem dan komponen menghargai

hak orang lain terdapat 7 aitem. *Assertiveness Formative Questionnaire* memiliki lima alternatif jawaban yang berupa skala Likert yaitu sangat tidak sesuai, tidak sesuai, netral, sesuai, dan sangat sesuai (Erickson & Noonan, 2018). *Assertiveness Formative Questionnaire* pertama kali diuji cobakan terhadap 2.071 siswa dari tingkat pendidikan sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. *Assertiveness Formative Questionnaire* memiliki nilai reliabilitas sebesar 0.733, dimana skala ini dapat digunakan dalam berbagai lingkup, sekolah hingga tempat kerja sekalipun. Nilai reliabilitas untuk komponen pertama yakni mengekspresikan diri sebesar 0,747 dan pada komponen kedua yakni menghargai hak orang lain sebesar 0,682 (Erickson & Noonan, 2018).

2. *The Assertiveness Inventory*

Robert E. Alberti dan Michael L. Emmons pertama kali mencetuskan *The Assertiveness Inventory* pada tahun 1976. Skala ini pertama kali digunakan dalam keluarga untuk mengetahui bagaimana anggota keluarga dalam mengekspresikan perasaan satu sama lain serta menerapkan konseling dan pelatihan asertif. Skala ini terdiri dari 35 aitem yang memiliki empat pilihan jawaban yaitu tidak pernah, kadang kadang, biasanya, dan selalu yang ditunjukkan dalam rentang angka 0 sampai 3 (Alberti & Emmons, 1976). Skala ini telah digunakan oleh beberapa peneliti, yaitu Indrawati, Setyorini dan Padmomartono (2014) dalam penelitiannya tentang meningkatkan perilaku asertif terhadap siswa kelas IX SMP Negeri

2 Salatiga. Hal tersebut senada dengan penelitian terhadap siswa kelas X di SMA Negeri 3 Ponorogo mengenai budaya dan perilaku asertif (Pratiwi, 2015). Penelitian lain yang menggunakan skala ini yaitu terhadap perilaku asertif mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana (Mahadewi & Fridari, 2019)

3. *The Rathus Assertiveness Schedule (RAS)*

Rathus Assertiveness Scale (RAS) adalah alat ukur untuk mengukur tingkat asertivitas seseorang. RAS dikembangkan oleh Spencer Rathus pada tahun 1973. Alat ukur ini juga digunakan untuk mengukur perubahan perilaku dalam pelatihan penegasan. RAS memberikan skor dan persentil untuk interpretasi. Skala ini memiliki 30 item. Validitas RAS didirikan dengan membandingkan skor RAS yang dilaporkan sendiri dengan dua ukuran asertivitas eksternal. Reliabilitas uji ulang ditetapkan dengan menggunakan koefisien korelasi Pearson ($r = 0,78$) yang menunjukkan stabilitas nilai skor tes sedang hingga tinggi. *Split-half reliability* untuk mengukur reliabilitas konsistensi internal dihitung menjadi 0,77 yang akan menunjukkan kualitas yang diukur memiliki homogenitas sedang hingga tinggi. Gustafson (1992) menjelaskan bahwa dapat digunakan skala asli yang mengandalkan teknik *Cronbach's alpha* = 0,82.

2.2 Kepercayaan Diri

2.2.1 Definisi Kepercayaan Diri

Afiatin & Martaniah (1998) mengemukakan bahwa kepercayaan diri memiliki fungsi penting dalam kehidupan manusia untuk mengaktualisasikan segala potensi yang dimiliki dan jika manusia tidak memiliki kepercayaan diri maka akan menimbulkan berbagai masalah pada dirinya. Interaksi individu dengan lingkungannya akan mengembangkan kepercayaan diri individu. Situasi lingkungan psikologis dan sosiologis menentukan tingkat kepercayaan diri individu, lingkungan yang kondusif yaitu lingkungan dengan suasana demokratis yaitu adanya suasana penuh penerimaan, kepercayaan, rasa aman dan kesempatan untuk mengekspresikan ide-ide dan perasaan. Sedangkan lingkungan psikologis dan sosiologis yang tidak kondusif cenderung dengan suasana yang dipenuhi tuntutan, tidak menghargai pendapat orang lain dan tidak ada kesempatan untuk mengekspresikan ide dan perasaan.

Lautser (2002) mengemukakan bahwa kepercayaan diri adalah sikap yang meyakini kemampuan dan potensi diri sehingga menghasilkan tindakan yang bebas untuk melakukan segala hal sesuai keinginannya dan tetap bertanggung jawab atas tindakan yang telah dilakukan dan minim kecemasan dalam dirinya. Tindakannya sopan dalam berinteraksi dengan lingkungannya, serta memiliki dorongan prestasi dan mengetahui segala kelebihan dan kekurangannya.

Lauster (2002) menyatakan bahwa kepercayaan diri juga diperoleh dari pengalaman hidup masing-masing individu dalam hubungan interpersonalnya, namun setiap pengalaman memberikan umpan balik yang positif dan negatif, jika pengalaman itu positif maka kepercayaan diri akan membaik namun jika negatif kepercayaan diri juga akan turun.

Teori dalam penelitian ini menggunakan beberapa aspek yang dirumuskan oleh Afiatin dan Martaniah (1998). Terdapat tiga aspek kepercayaan diri, yaitu merasa kuat terhadap apa yang dilakukan, merasa dapat diterima oleh kelompoknya dan memiliki ketenangan sikap. Dalam pengujian yang telah dilakukan oleh Afiatin menunjukkan bahwa konsep dari teori ini dapat menggambarkan kepercayaan diri pada lingkup remaja. Penelitian ini ditujukan untuk subjek mahasiswa yang juga tergolong dalam tingkat remaja. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan teori dari Afiatin dan Martaniah.

2.2.2 Aspek Kepercayaan Diri

Aspek kepercayaan diri yang digunakan dalam penelitian ini adalah aspek yang dirumuskan oleh Afiatin dan Martaniah (1998). Adapun aspek kepercayaan diri sebagai berikut:

1. Individu Merasa Kuat Terhadap Tindakan Yang Dilakukan

Merasa kuat terhadap tindakan yang dilakukan merujuk kepada seseorang yang bertindak berdasarkan kepercayaan akan kemampuannya dan mampu menghadapi serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Afiatin & Martaniah (1998) menyatakan bahwa individu yang merasa kuat terhadap tindakan

yang dilakukan adalah individu yang menggambarkan adanya keyakinan terhadap kekuatan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Selain itu individu yang merasa kuat terhadap tindakannya akan merasa optimis, cukup ambisius, tidak memerlukan bantuan orang lain, sanggup bekerja keras, mampu menghadapi tugas dengan baik dan bekerja secara efektif serta bertanggung jawab atas keputusan dan perbuatannya.

Seseorang yang memiliki tanggung jawab di dalam dirinya menjadi individu yang peduli atas tindakannya dan menyelesaikan apa yang telah dilakukannya, selain itu individu tidak menghindar dan menerima segala konsekuensi dari hasil tindakannya. Seseorang yang mampu mengerjakan tugas dengan baik adalah individu yang mengerjakan segala tugasnya dengan penuh kesungguhan dan menyelesaikannya.

2. Individu Merasa Diterima Oleh Kelompoknya

Individu yang merasa diterima oleh kelompoknya merujuk kepada seseorang yang dapat berinteraksi dengan orang disekitarnya dan merasa disukai. Afiatin & Martaniah (1998) menyatakan bahwa seseorang yang merasa diterima oleh kelompoknya menggambarkan individu itu memiliki keyakinan terhadap kemampuan dalam berhubungan sosial, aktif menghadapi keadaan lingkungan, berani mengemukakan ide-ide secara bertanggung jawab dan tidak mementingkan diri sendiri serta merasa bahwa orang-orang di sekitarnya menyukai dirinya.

Bentuk perilaku seseorang yang merasa disukai oleh kelompoknya adalah individu dapat berinteraksi, memulai pembicaraan dengan orang lain dan mampu bergaul. Seseorang yang tidak mementingkan diri sendiri, berusaha memahami perasaan orang lain dan tidak merugikan orang lain. Bentuk perilaku merasa disukai oleh kelompok maupun orang lain berupa penerimaan dari masyarakat dan penerimaan dari teman kelompoknya.

3. Individu Memiliki Ketenangan Sikap.

Individu memiliki ketenangan sikap merujuk kepada seseorang yang ketika mendapati situasi sulit tidak mudah cemas dan berikap toleran. Afiatin & Martaniah (1998) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki ketenangan sikap didasari oleh adanya keyakinan dan kepercayaan terhadap kemampuannya. Seseorang bersikap tenang, tidak mudah gugup, dan toleran pada berbagai macam situasi. Adapun bentuk perilaku tidak mudah gugup berupa santai dalam menghadapi berbagai situasi. Adapun bentuk perilaku toleran yaitu individu dapat mengendalikan dirinya apabila menghadapi situasi yang sulit.

2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri menurut Afiatin dan Martaniah (1998) sebagai berikut:

1. Interaksi Sosial

Melalui interaksi sosial, individu dapat mengembangkan kepercayaan diri dalam dirinya. Lingkungan yang kondusif

mendukung individu dalam mengekspresikan perasaannya, selain itu lingkungan yang kondusif membuat individu merasa aman dan diterima oleh lingkungannya. Seseorang yang mampu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, mampu bergaul, dan tidak malu memulai pembicaraan dengan orang lain maka seseorang tersebut mempunyai kepercayaan diri yang baik (Haryati, 2014). Semakin tinggi kemampuan dalam bergaul maka semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki.

2. Konsep Diri

Individu yang memiliki kepercayaan diri adalah individu yang memiliki harga diri yang tinggi dan dapat mengactualisasikan dirinya, seseorang yang memiliki harga diri yang baik adalah individu yang memiliki konsep diri yang positif. Ditemukan konsep diri remaja yang berhubungan dengan ketertarikan fisik merupakan faktor terkuat untuk meramalkan rasa percaya diri secara keseluruhan dari remaja (Lord & Eccles dalam Santrock, 2003).

3. Penanaman Sifat Percaya Diri

Dengan menanam sifat percaya diri dalam diri individu dapat meningkatkan kepercayaan dirinya. Menanam sifat percaya diri berarti individu mempelajari perilaku baru dengan mengobservasi perilaku orang lain dan menirunya. Individu yang tidak cemas dalam tindakannya, tidak tergantung dengan orang lain, dan mengenal kemampuan diri adalah individu yang memiliki dasar untuk mengembangkan dirinya. Seseorang yang mampu

mengembangkan potensinya dengan baik maka dirinya telah memiliki bekal yang baik namun, jika seseorang memiliki percaya diri rendah, maka seseorang cenderung sulit menghadapi masalah. Seseorang yang memiliki kemampuan rendah menghadapi masalah maka semakin rendah percaya diri yang dimilikinya (Aristiani, 2016).

2.2.4 Dampak Kepercayaan Diri

1. Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri adalah proses melibatkan respon-respon mental dan perbuatan individu dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan, dan mengetas ketegangan, frustrasi, dan konflik secara sukses serta sesuai dengan kebutuhan dirinya dengan norma atau tuntutan lingkungan tempat hidup (Yusuf, 2011). Penyesuaian diri adalah bentuk interaksi antar individu atau kelompok disuatu situasi baru dan didasari oleh adanya penerimaan suatu situasi yang berbeda serta saling mendekatkan diri satu sama lain. Hal ini menandakan bahwa individu yang memiliki kepercayaan diri akan mampu mendekat dengan situasi yang berbeda dan mampu masuk dalam suatu hubungan dengan sosial yang menjadikan individu dapat menyesuaikan dirinya dimanapun dirinya berada pada situasi-situasi sosial lainnya (Amin, 2018).

2. Aktualisasi Diri

Corey (2013) menyatakan bahwa aktualisasi diri adalah kecenderungan menjadi apa yang mereka mampu. Orang yang

mampu mengaktualisasikan segala potensinya akan mendapatkan suatu kepuasan pada dirinya. Aktualisasi diri sebagai sarana untuk dapat menuangkan diri pada diri individu untuk merealisasikan segala potensi dan bakat yang dimiliki sesuai dengan bidang kemampuannya masing-masing. Orang-orang yang dapat mengaktualkan diri mereka memiliki kesanggupan untuk melakukan penerimaan terhadap diri sendiri dan orang lain, etika, kesanggupan menjalin hubungan interpersonal yang mendalam intens, rasa humor, keterarahan kepada diri sendiri.

3. Kemandirian Diri

Monk, dkk (2004) menyatakan bahwa orang yang mandiri memperlihatkan perilaku yang eksploratif, kreatif, dan percaya diri, serta mampu bertindak kritis, tidak takut berbuat sesuatu, mempunyai kepuasan dalam melakukan aktivitasnya dan mampu menerima realitas. Mu'tadin (2002) menyatakan bahwa mandiri atau sering juga disebut berdiri sendiri di atas kaki sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk tidak tergantung pada orang lain serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Asiyah (2013) menyatakan bahwa kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi dilingkungan sehingga individu pada akhirnya mampu berfikir dan bertindak sendiri.

2.2.5 Pengukuran Kepercayaan Diri

1. Skala Kepercayaan Diri

Skala kepercayaan diri yang digunakan dalam penelitian ini pertama kali disusun oleh Bakhtiar (2019) berdasarkan beberapa aspek dari Afiatin dan Martaniah (1998). Adapun aspek kepercayaan diri yaitu merasa kuat terhadap tindakan yang dilakukan, merasa diterima oleh kelompoknya dan memiliki ketenangan sikap. Skala ini terdiri dari 28 aitem, 14 aitem *favorable* dan 14 *unfavorable*. Aitem-aitem pada skala kepercayaan diri menggunakan lima kategori pilihan jawaban. Pada pernyataan *favoriabile* jawaban Sangat Sesuai (SS) diberikan 5, Sesuai (S) diberikan 4, kadang-kadang (N) diberikan 3, Tidak sesuai (TS) diberikan 2, dan Sangat Tidak sesuai (STS) diberikan 1. Sebaliknya, pada pernyataan *unfavoriabile* jawaban Sangat Sesuai (SS) diberikan 1, Sesuai (S) diberikan 2, kadang-kadang (N) diberikan 3, Tidak Sesuai (TS) diberikan 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberikan 1. Skala kepercayaan diri memiliki nilai reliabilitas sebesar 0.804.

2.3 Mahasiswa

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan mahasiswa sebagai individu yang terpelajar dan tergabung dalam jenjang Perguruan Tinggi. Mahasiswa dituntut untuk hidup bersosial dan untuk itu sudah pasti akan memiliki relasi dengan orang lain. Mahasiswa juga diharuskan untuk beradaptasi dan bersosialisasi dalam suatu kelompok guna membangun

hubungan sosial dan memiliki inisiatif yang kuat sebab mahasiswa juga memiliki peran sebagai agen perubahan di lingkungan sosial dan masyarakat. Mahasiswa juga selayaknya dapat melakukan penyesuaian diri dimanapun ia berada agar dapat diterima oleh lingkungan sosialnya. Sekolah menengah atas ke perguruan tinggi melibatkan berbagai aspek yang bersifat positif seperti menjadi mahasiswa sudah selayaknya merasa dewasa, memiliki banyak pilihan, waktu bergaul, kesempatan untuk mengeksplorasi banyak nilai serta gaya hidup sosialnya serta memiliki tantangan akademis. Kelulusan dari tingkat sekolah dan melanjutkan menuju ke jenjang universitas merupakan hal penting dalam masa transisi menuju kedewasaan dan kemandirian (Santrock, 2010).

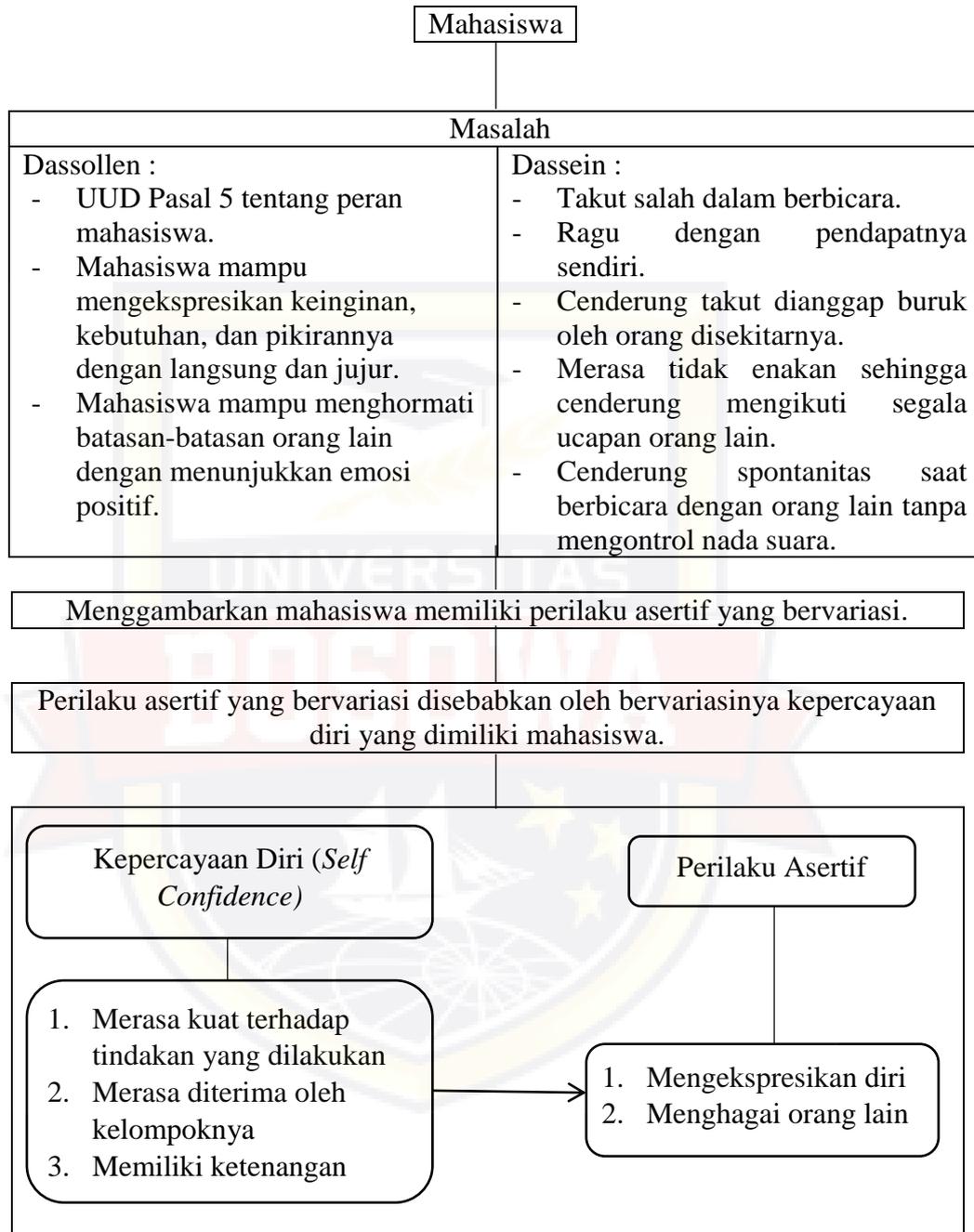
2.4 Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Perilaku Asertif pada Mahasiswa

UUD tentang Pendidikan tinggi pasal 5 disebutkan bahwa mahasiswa harus mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, dan kompeten. Untuk itu mahasiswa dituntut untuk dapat menyelesaikan setiap masalah yang dihadapinya dengan baik, mengambil keputusan, memiliki kemandirian, dan mampu mengutarakan pendapatnya pada berbagai situasi yang dihadapi dalam lingkungan perkuliahannya (Sikone, 2006). Pada fenomena yang ada, masih terdapat mahasiswa yang kurang mampu dalam mengekspresikan keinginan, kebutuhan dan pikirannya serta masih terdapat mahasiswa yang kurang mampu menghargai batasan batasan dirinya dan orang disekitarnya hal ini diartikan sebagai kurangnya perilaku asertif.

Kepercayaan diri mahasiswa terkait bagaimana dirinya mampu untuk memulai percakapan dengan individu lainnya sehingga dirinya memiliki kesan yang ramah dan disenangi orang lain, bagaimana dirinya percaya akan kemampuannya sendiri, dan merasa tenang dalam menghadapi setiap persoalan yang ada, dengan begitu dirinya mampu untuk mengekspresikan segala perasaannya dan mengungkapkan pendapatnya kepada individu lain. ketenangan yang dimilikinya membuat dirinya memiliki jeda untuk menghargai perasaan orang lain dan dapat mengatur segala emosi dalam dirinya.

Perilaku asertif merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk mengekspresikan keinginan, kebutuhan, dan perasaan secara langsung sambil menghormati orang lain (Erickson & Noonan, 2018). Faktor yang menghambat individu dalam mengekspresikan pendapatnya karena kurangnya kepercayaan diri dari individu (Chasanah & Rohmatun, 2018). Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang rendah akan sulit untuk membangun hubungan dengan lingkungan sosialnya dan cenderung tidak terbiasa untuk melakukan komunikasi dengan orang lain sehingga dirinya sulit untuk mengungkapkan keinginan dan kebutuhannya terhadap orang lain Lestari, dkk (2022). Hal ini yang membuat individu khususnya mahasiswa yang seharusnya menjadi agen perubahan akan menjadi pribadi yang seterusnya takut sehingga sulit mengembangkan dirinya di ranah akademik dan sosialnya.

2.5 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

Keterangan :

: Wilayah Penelitian

→ : Prediktor

2.6 Hipotesis

Ada pengaruh kepercayaan diri (*self confidence*) terhadap perilaku asertif pada mahasiswa di Kota Makassar.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang merupakan metode untuk menguji teori tertentu melalui penelitian hubungan antar variabel. Variabel diukur menggunakan instrumen penelitian yang hasilnya terdiri dari sekumpulan data berbentuk angka lalu dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Creswell, 2010).

3.2 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen pada penelitian ini yaitu kepercayaan diri yang terdiri dari tiga aspek yaitu merasa kuat terhadap tindakan yang dilakukan, merasa diterima oleh kelompok, dan memiliki ketenangan sikap.

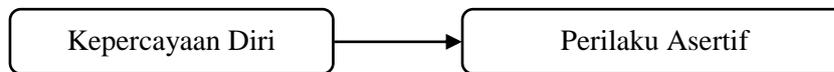
2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu perilaku asertif yang terdiri atas dua komponen yaitu mengekspresikan diri dan menghargai orang lain.

Dependent variable (Y) = Perilaku Asertif

Independent variable (X) = Kepercayaan Diri

Model Penelitian



Gambar 3.1 Model Penelitian

3.3 Definisi Variabel

3.3.1 Definisi Konseptual

1. Perilaku Asertif

Erikson dan Noonan (2018) mengemukakan perilaku asertif sebagai kemampuan dalam mengekspresikan keinginan, kebutuhan, dan perasaan secara langsung dan menghormati orang lain.

2. Kepercayaan Diri

Afiatin dan Martaniah (1998) mengemukakan bahwa kepercayaan diri memiliki fungsi penting dalam kehidupan manusia untuk mengaktualisasikan segala potensi yang dimiliki.

3.3.2 Definisi Operasional

1. Perilaku Asertif

Perilaku asertif dalam penelitian ini yaitu perilaku mahasiswa yang menggambarkan ekspresi diri seperti mengekspresikan perasaan, kebutuhan, serta pikirannya dan menghormati batasan orang lain.

2. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah perasaan yakin akan kemampuannya dalam mengaktualisasikan

kompetensi yang dimilikinya, serta merasa dirinya diterima oleh lingkungan sosial karena vibrasi dirinya yang membuat orang nyaman berada di dekatnya. Selain itu mahasiswa yang merasa bahwa dirinya tenang dan mampu dalam menghadapi situasi sosial yang tidak menentu.

3.4 Populasi, Sampel, Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah subjek yang memiliki kriteria yang sesuai dengan ketetapan dari peneliti (Azwar, 2018). Pada penelitian ini, populasi yang digunakan yaitu mahasiswa aktif di kota Makassar. Berdasarkan Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) tahun 2021 menyebutkan bahwa jumlah populasi mahasiswa sebanyak 369.455 orang, namun jumlah populasi tersebut belum diketahui data terbaru di tahun 2023.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah jumlah sebagian dari populasi yang mewakili karakteristik keseluruhan dari populasi (Azwar, 2018). Dalam menentukan sampel penelitian ini, peneliti menggunakan *software G*Power 3.1.9.4*, menurut Cohen (1992) umumnya pada penelitian psikologi menggunakan *effect correlation*, α *err prob* 0.05, dan *power* ($1 - \beta$ *err prob*) sebesar 0.80 dengan uji statistik analisis regresi linear sederhana dengan satu variabel, maka terdapat hasilnya yang menunjukkan jumlah sampel sebesar 395. Adapun jumlah sampel yang

peneliti dapatkan sebanyak 411 data responden mahasiswa di Kota Makassar.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan pendekatan *non-probability sampling* dengan teknik sampel *purposive sampling*.

Adapun kriteria sampel penelitian ini, yaitu:

- a. Mahasiswa(i) aktif S1 yang berkuliah di Kota Makassar
- b. Berusia 18-25 tahun

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data menggunakan alat ukur variabel kepercayaan diri oleh (Bakhatiar, 2019) dan variabel perilaku asertif oleh (Erickson dan Noonan, 2018). Berikut skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.5.1 *Assertiveness Formative Questionnaire*

Alat ukur untuk meneliti perilaku asertif ialah *Assertiveness Formative Questionnaire* yang dicetuskan pertama kali oleh (Erickson dan Noonan, 2018) dan telah diadaptasi sebelumnya oleh (Nurrahmah, 2021), sehingga sudah menjadi skala siap sebar. Skala ini terdiri dari 2 komponen yaitu mengekspresikan diri dan menghargai orang lain. Telah dilakukan uji instrumen validitas terhadap 20 item dan menghasilkan 18 item yang valid karena memiliki nilai factor loading > 0.05 dan nilai t-value > 1.96 , serta memiliki nilai reliabilitas sebesar 0.742.

Terdapat dua komponen memiliki dua indikator pernyataan dan bersifat *favorable* dan *unfavorable*. Skala ini menggunakan teknik skala Likert dengan pilihan jawaban yang terdiri dari lima pilihan, yaitu Sangat Sesuai (5), Sesuai (4), Netral (3), Tidak Sesuai (2), dan Sangat Tidak Sesuai (1). Skoring pada aitem *unfavorable* yaitu Sangat Sesuai (1), Sesuai (2), Netral (3), Tidak Sesuai (4), dan Sangat Tidak Sesuai (5).

Tabel 3.1 *Blue Print Assertiveness Formative Questionire*

Komponen	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		F	UF	
Mengekspresikan Diri	a. Mengemukakan pendapat	1, 2, 3, 7, 8, 10, 11	4, 5	9
	b. Mengekspresikan perasaan	9	6	2
Menghargai orang lain	c. Mengendalikan emosi	12, 14	13	3
	d. Memahami orang lain	15, 16, 17, 18	-	4
Total		14	4	18

3.5.2 Skala Kepercayaan Diri

Skala kepercayaan diri dalam penelitian ini menggunakan skala yang disusun oleh (Handiri Saraswati Bakhtiar, 2019) berdasarkan beberapa aspek dari (Afiatin dan Martaniah, 1998). Adapun aspek kepercayaan diri terdapat 3 ciri kepercayaan diri yaitu merasa kuat terhadap tindakan yang dilakukan, merasa diterima oleh kelompoknya dan memiliki ketenangan sikap. Skala ini terdiri dari 28 aitem, 14 aitem *favorable* dan 14 *unfavorable*. Item ini valid karena memiliki nilai factor loading > 0.05 dan nilai t-value > 1.96 , serta memiliki nilai reliabilitas sebesar 0.804. Item-item pada skala kepercayaan diri menggunakan lima

kategori pilihan jawaban. Pada pernyataan *favorable* jawaban Sangat Sesuai (SS) diberikan 5, Sesuai (S) diberikan 4, kadang-kadang (N) diberikan 3, Tidak sesuai (TS) diberikan 2, dan Sangat Tidak sesuai (STS) diberikan 1. Sebaliknya, pada pernyataan *unfavorable* jawaban Sangat Sesuai (SS) diberikan 1, Sesuai (S) diberikan 2, kadang-kadang (N) diberikan 3, Tidak Sesuai (TS) diberikan 4, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberikan 5.

Tabel 3.2 Blue Print Kepercayaan Diri

Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		F	UF	
Merasa kuat terhadap tindakan yang dilakukan	Bertanggung jawab setiap perbuatan dan keputusan	1, 15	8, 22	4
	Mampu menghadapi tugas dengan baik	2, 16	9, 23	4
Merasa diterima oleh kelompok	Merasa disukai oleh kelompok dan orang lain	3, 17	10, 24	4
	Tidak mementingkan diri sendiri	4, 18	11, 25	4
	Berinteraksi dengan orang disekitar	5, 19	12, 26	4
Memiliki ketenangan sikap	Toleran dalam menghadapi situasi sulit	6, 20	13, 27	4
	Tidak mudah gugup	7, 21	14, 28	4
Total				28

3.6 Uji Instrumen

3.6.1 Alat Ukur Siap Pakai

Peneliti menggunakan alat ukur dari variabel dependen yakni Perilaku Asertif yang sebelumnya telah diadaptasi oleh (Nurrahmah, 2020). Skala ini telah dilakukan uji instrumen dengan proses translasi oleh Yusparizal Wali yaitu salah satu pengajar di *Rocky Mountains*

English Course, Riau. Setelah itu dilakukan uji validitas logis dengan *subject matter expert* oleh dosen Universitas Bosowa dan validitas tampak dengan lima orang mahasiswa rentang usia 18-25 tahun di Makassar, serta validitas konstruk menggunakan teknik *Confirmatory Factor Analysis* dengan bantuan *Lisrel 8.70*. Skala ini memiliki indeks realibilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0.742 dan memiliki validitas yang baik karena memiliki nilai factor loading > 0.05 dan nilai t-value > 1.96 .

Alat ukur kedua yakni dari variabel independen yakni Kepercayaan Diri yang telah konstruk oleh (Bakhtiar, 2019). Skala ini melalui proses validitas logis oleh 3 dosen Fakultas Psikologi Universitas Bosowa dan validitas tampak dengan siswa kelas VII, VIII, dan IX dengan tujuan siswa menengah atas akan lebih mudah memahami aitem jika siswa menengah pertama memahami aitem tersebut, serta validitas konstruk menggunakan teknik *Confirmatory Factor Analysis* dengan bantuan *Lisrel 8.70*. Skala ini memiliki indeks realibilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0.804 dan memiliki validitas yang baik karena memiliki nilai factor loading > 0.05 dan nilai t-value > 1.96 .

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1. Analisis Deskriptif

Sugiyono (2018) mengemukakan analisis deskriptif adalah menguraikan data sampel yang berlaku pada populasi dan letak sampel diambil dengan tidak membuat kesimpulan. Pada penelitian ini analisis

deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil dari perolehan data dalam hal ini adalah demografi responden yakni mahasiswa.

3.7.2. Uji Asumsi

Azwar (2010) menyatakan bahwa uji asumsi adalah uji yang menggunakan *non-random sampling* dalam pengambilan sampel, memiliki data normal dan linear jika menggunakan analisis regresi linear sederhana. Penelitian ini menggunakan uji asumsi dengan bantuan *software IBM SPSS v.25*, Adapun uji asumsi yang akan dilakukan yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan analisis statistik uji *kolmogorov – smirnov*. Data penelitian terbukti normal jika memenuhi taraf signifikansi >0.05 . Namun dalam penelitian ini melihat hasil uji normalitas menggunakan *Q-Q Plots* yang memiliki hasil titik cenderung berada pada garis lurus sehingga dinyatakan data terdistribusi normal.

b. Uji linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui data variabel cenderung membentuk garis linear, dan juga untuk mengetahui hubungan yang linear atau tidak antar satu variabel terhadap variabel lainnya. Uji ini dilakukan melalui *software SPSS* dengan uji ANOVA. Data dapat dikatakan linear jika taraf signifikansi $p < 0.05$. Dalam penelitian ini didapatkan hasil uji linearitas < 0.05 yang dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini linear.

3.7.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan program *IBM SPSS V.25*, dan menggunakan analisis regresi sederhana. Jika hasilnya menunjukkan nilai signifikansi $p < 0.05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sedangkan jika $p > 0.05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_a = Ada pengaruh kepercayaan diri terhadap perilaku asertif pada mahasiswa di Kota Makassar
2. H_o = Ada pengaruh kepercayaan diri terhadap perilaku asertif pada mahasiswa di Kota Makassar.

3.8 Jadwal Penelitian

3.8.1 Tahap Persiapan Penelitian

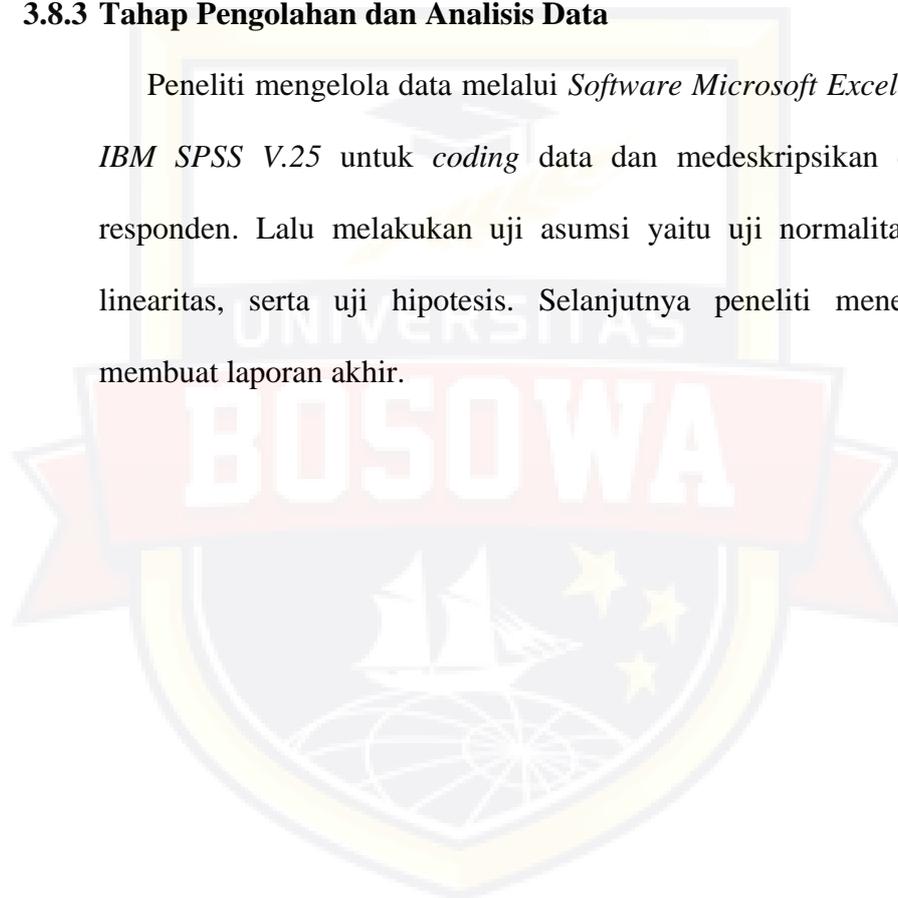
Tahap ini dimulai dengan penentuan topik dan fenomena penelitian yang ingin diteliti. Topik diajukan untuk menentukan dosen pembimbing, setelah keluar surat keputusan dosen pembimbing, lalu peneliti membimbing terkait fenomena yang peneliti angkat untuk diteliti. Setelah topik peneliti disetujui, lalu peneliti melakukan telaah jurnal, mencari teori, dan mengambil data awal berupa kuesioner dan wawancara terhadap subjek penelitian. Peneliti menelaah hasil data awal dan menentukan gejala atau variabel Y yang menjadi pasangan variabel X pada penelitian ini. Lalu peneliti jurnal terkait variabel Y yang peneliti tentukan. Lalu peneliti menyusun bab 1 – bab.

3.8.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian dengan menyebarkan skala siap pakai secara *online* dalam bentuk *google form*. Peneliti juga akan mencetak *barcode* untuk disebarkan secara *offline* dan mengunjungi berbagai kampus untuk mencari sampel penelitian ini.

3.8.3 Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Peneliti mengelola data melalui *Software Microsoft Excel 2010* dan *IBM SPSS V.25* untuk *coding* data dan medeskripsikan demografi responden. Lalu melakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji linearitas, serta uji hipotesis. Selanjutnya peneliti menelaah dan membuat laporan akhir.



3.8.4 Jadwal Penelitian

Adapun perencanaan waktu untuk prosedur penelitian ini yaitu, pada tabel berikut :

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Des- Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
Penyusunan Proposal							
Pengambilan Data							
Analisis Data							
Penyusunan Skripsi							
Seminar Hasil							



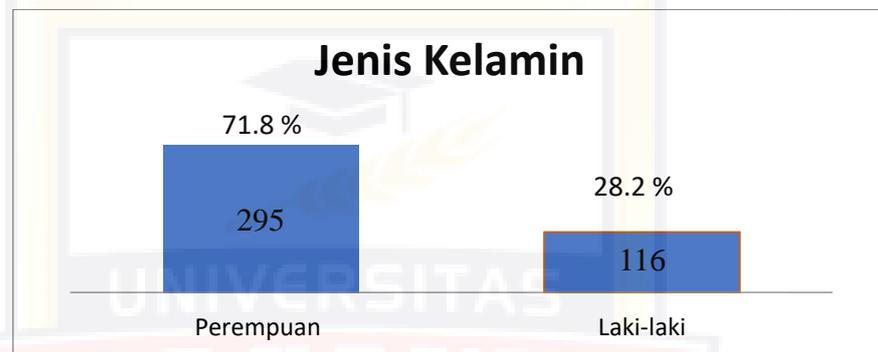
BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Analisis

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Subjek Berdasarkan Demografi

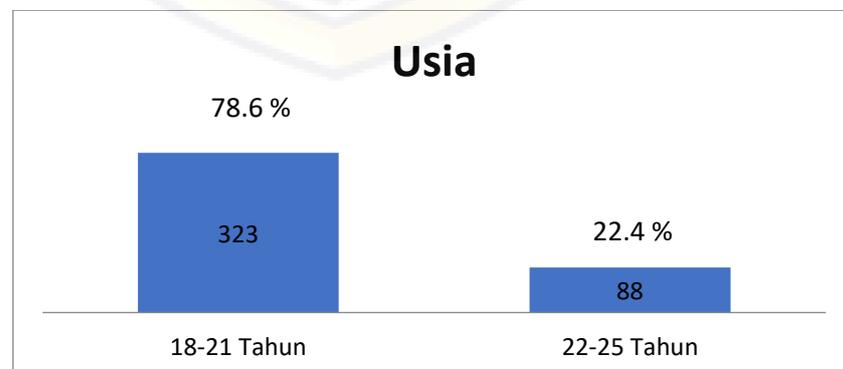
a. Jenis Kelamin



Gambar 4.1 Deskriptif Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan data yang diperoleh dari 411 subjek terdapat 295 (71.8%) subjek dengan jenis kelamin perempuan dan 116 (28.2%) subjek dengan jenis kelamin laki-laki.

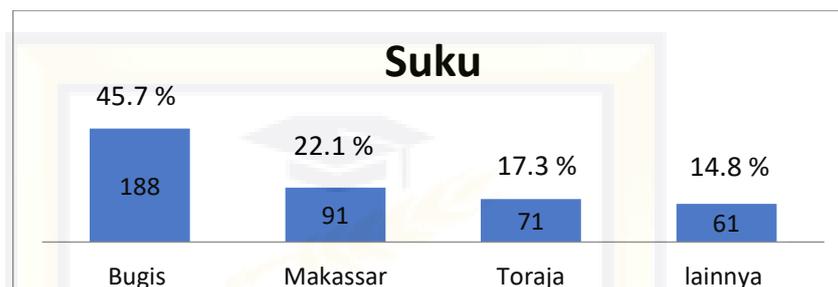
b. Usia



Gambar 4.2 Deskriptif Berdasarkan Usia

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan data yang diperoleh dari 411 subjek ditemukan bahwa terdapat 323 (78.6 %) subjek berusia 18-21 tahun dan 88 (22.4 %) subjek berusia 22-25 tahun.

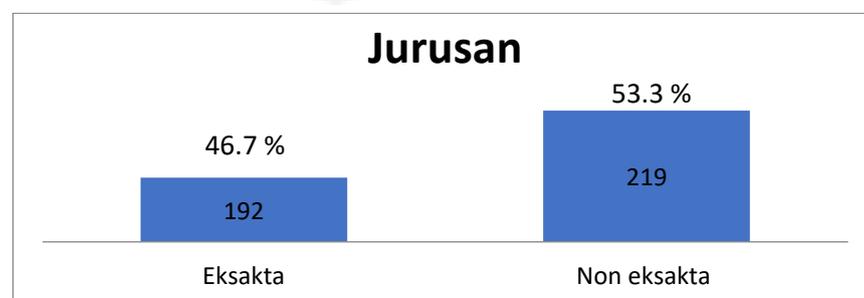
c. Suku



Gambar 4.3 Deskriptif Berdasarkan Suku

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan data yang diperoleh dari 411 subjek terdapat 188 (45.7 %) subjek dengan suku Bugis, 91 (22.1 %) subjek dengan suku Makassar, 71 (17.3 %) subjek dengan suku Toraja, dan 61 (14.8 %) subjek dengan suku lainnya seperti suku Jawa, Bali, Buton, Betawi, Banggai, Mandar, Mamasa, Muna, Maluku, Ambon, Manado, Ternate, Minang, Melayu, dan Pamona.

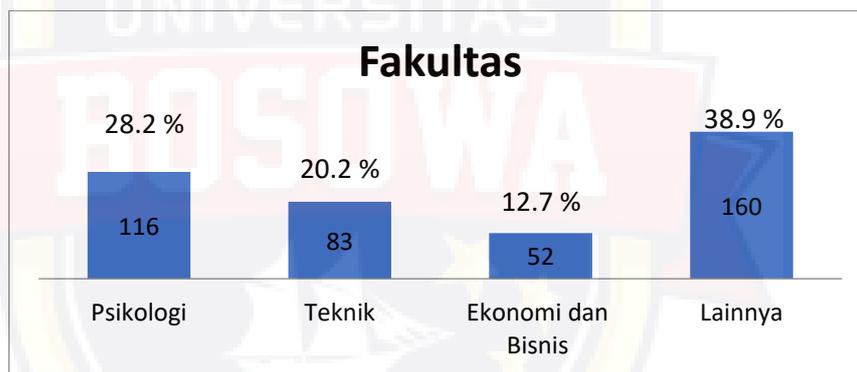
d. Jurusan



Gambar 4.4 Deskriptif Berdasarkan Jurusan

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan data yang diperoleh dari 411 subjek terdapat 192 (46.7 %) subjek dengan jurusan eksakta seperti Teknik Sipil, Teknik Kimia, Teknik Elektro, Teknik Lingkungan, Pendidikan Matematika, Kedokteran, Teknik Komputer, Teknik Pertambangan, Ilmu Keperawatan dll. Terdapat 219 (53.3 %) subjek dengan jurusan non eksakta seperti Psikologi, Ilmu Hukum, Administrasi, Manajemen, Akuntansi, Hubungan Internasional, Sastra, Sosiologi, Ilmu Politik, dan Ilmu Komunikasi.

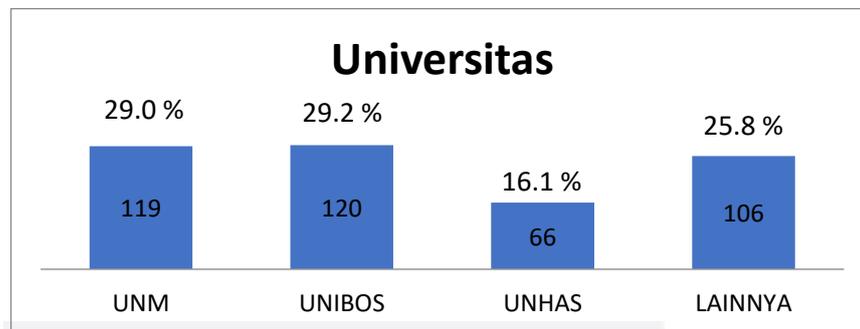
e. Fakultas



Gambar 4.5 Deskriptif Berdasarkan Fakultas

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan data yang diperoleh dari 411 subjek terdapat 116 (28.2 %) subjek dengan fakultas Psikologi, 83 (20.2 %) subjek dengan fakultas Teknik, 52 (12.7 %) subjek dengan fakultas Ekonomi dan Bisnis, dan 160 (38.9 %) subjek lainnya dengan fakultas yang dominan seperti fakultas Kesehatan Masyarakat, fakultas Kedokteran, dan fakultas Ilmu Sosial Politik, fakultas Pertanian, fakultas Hukum, fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra.

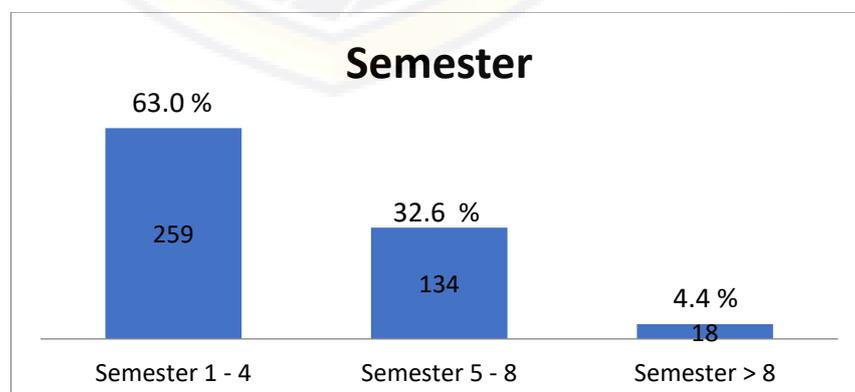
f. Universitas



Gambar 4.6 Deskriptif Berdasarkan Universitas

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan data yang diperoleh dari 411 subjek terdapat 119 (29.0 %) subjek dengan Universitas Negeri Makassar, 120 (29.2 %) subjek dengan Universitas Bosowa, 66 (16.1 %) subjek dengan Universitas Hasanuddin, dan 106 (25.8 %) subjek lainnya dengan Universitas yang dominan seperti Universitas Diponegara, Universitas Teknologi Akba Makassar, Universitas Muslim Indonesia, Universitas Islam Negeri Alauddin, Universitas Patria Artha, Universitas Terbuka Makassar.

g. Semester



Gambar 4.7 Deskriptif Berdasarkan Semester

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan data yang diperoleh dari 411 subjek terdapat 259 (63.0 %) subjek dengan semester 1-4, 134 (32.6 %) subjek dengan semester 5-8 dan 18 (4.4 %) subjek dengan semester >8.

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Berdasarkan Tingkat Skor

Analisis Deskriptif variabel berdasarkan tingkat skor menyajikan gambaran umum terkait variabel-variabel yang diteliti dan berisi format data statistik yaitu sampel, skor, minimum, maksimum, mean, standar deviasi, dan kategori subjek.

1. Perilaku Asertif

Berikut hasil analisis deskriptif tingkat skor dapat dijelaskan dengan menyajikan tabel rangkuman, sebagai berikut.

Tabel 4.1 Rangkuman Statistik Skor Perilaku Asertif

Variabel	N	Min	Max	Mean	SD
Perilaku Asertif	411	45	80	62,36	6,951

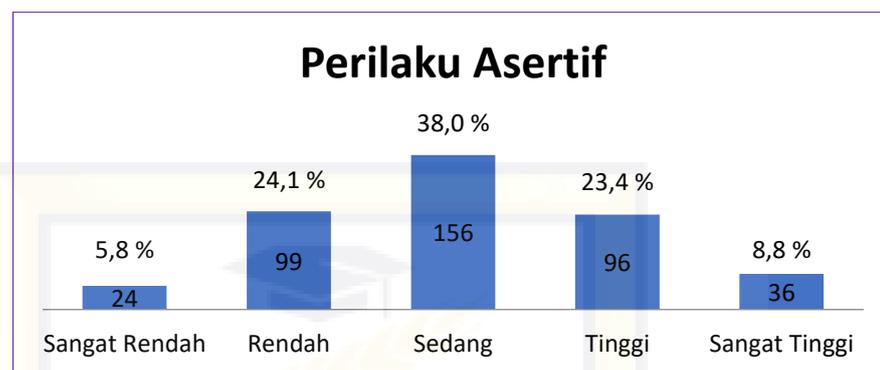
Berdasarkan data di atas, terdapat 411 responden dengan nilai minimum sebesar 45 dan nilai maksimum sebesar 80, serta nilai mean sebesar 62,36 dan nilai standar deviasi sebesar 6,951. Berikut hasil dari penormaan kategorisasi dari Perilaku Asertif :

Tabel 4.2 Kategorisasi Tingkat Skor Perilaku Asertif

Norma Kategorisasi	Rumus Kategorisasi	Hasil Kategorisasi
Sangat Tinggi	$X > (\bar{X} + 1,5 \text{ SD})$	$X > 72.78$
Tinggi	$(\bar{X} + 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\bar{X} + 1,5 \text{ SD})$	$65.83 < X \leq 72.78$
Sedang	$(\bar{X} - 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\bar{X} + 0,5 \text{ SD})$	$58.89 < X \leq 65.83$
Rendah	$(\bar{X} - 1,5 \text{ SD}) < X \leq (\bar{X} - 0,5 \text{ SD})$	$51.94 < X \leq 58.89$
Sangat Rendah	$X \leq (\bar{X} - 1,5 \text{ SD})$	$X \leq 51.94$

Keterangan : SD= Standar Deviasi, X= Skor Total Data Subjek

Distribusi kategorisasi tingkat skor skala Perilaku Asertif sebagai berikut :



Gambar 4.8 Kategorisasi Tingkat Skor Perilaku Asertif

Berdasarkan diagram di atas diketahui bahwa dari 411 terdapat 24 (5.8%) subjek berada pada kategori sangat rendah, 99 (24.1%) subjek berada pada kategori rendah, 156 (38.0%) subjek berada pada kategori sedang, 96 (23.4%) subjek berada pada kategori tinggi dan 36 (8.8%) subjek dengan kategori sangat tinggi.

2. Kepercayaan Diri

Berikut hasil analisis deskriptif tingkat skor dapat dijelaskan dengan menyajikan tabel rangkuman, sebagai berikut.

Tabel 4.3 Rangkuman Statistik Skor Kepercayaan Diri

Variabel	N	Min	Max	Mean	SD
Kepercayaan Diri	411	68	131	99,67	12,030

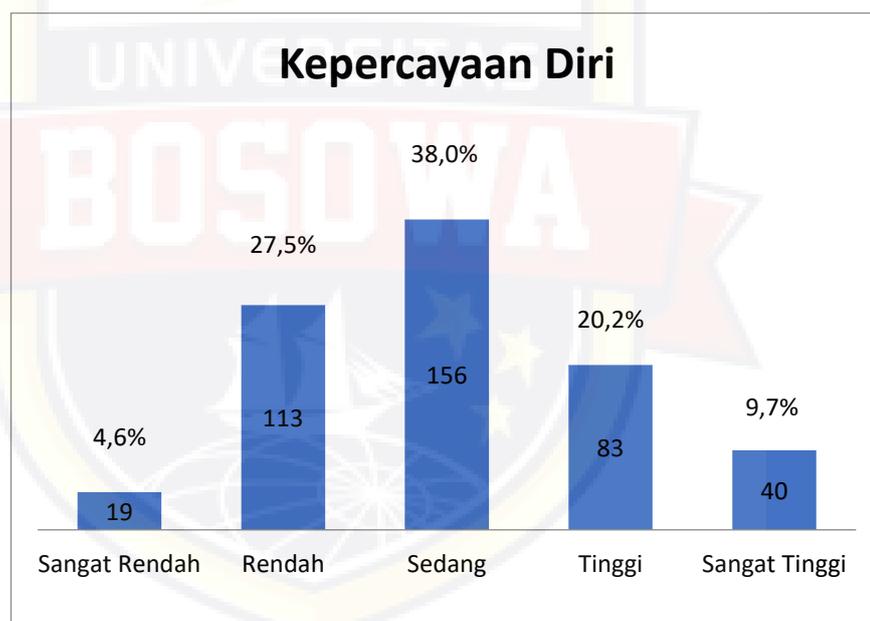
Berdasarkan data di atas, terdapat 411 responden dengan nilai minimum sebesar 68 dan nilai maksimum sebesar 131, serta nilai mean sebesar 99,67 dan nilai standar deviasi sebesar 12,030. Berikut hasil dari penormaan kategorisasi dari Kepercayaan Diri :

Tabel 4.4 Kategorisasi Tingkat Skor Kepercayaan Diri

Norma Kategorisasi	Rumus Kategorisasi	Hasil Kategorisasi
Sangat Tinggi	$X > (\bar{X} + 1,5 SD)$	$X > 117.71$
Tinggi	$(\bar{X} + 0,5 SD) < X \leq (\bar{X} + 1,5 SD)$	$105.68 < X \leq 117.71$
Sedang	$(\bar{X} - 0,5 SD) < X \leq (\bar{X} + 0,5 SD)$	$93.65 < X \leq 105.68$
Rendah	$(\bar{X} - 1,5 SD) < X \leq (\bar{X} - 0,5 SD)$	$81.62 < X \leq 93.65$
Sangat Rendah	$X \leq (\bar{X} - 1,5 SD)$	$X \leq 81.62$

Keterangan : SD= Standar Deviasi, X= Skor Total Data Subjek

Distribusi kategorisasi tingkat skor skala Kepercayaan Diri sebagai berikut :

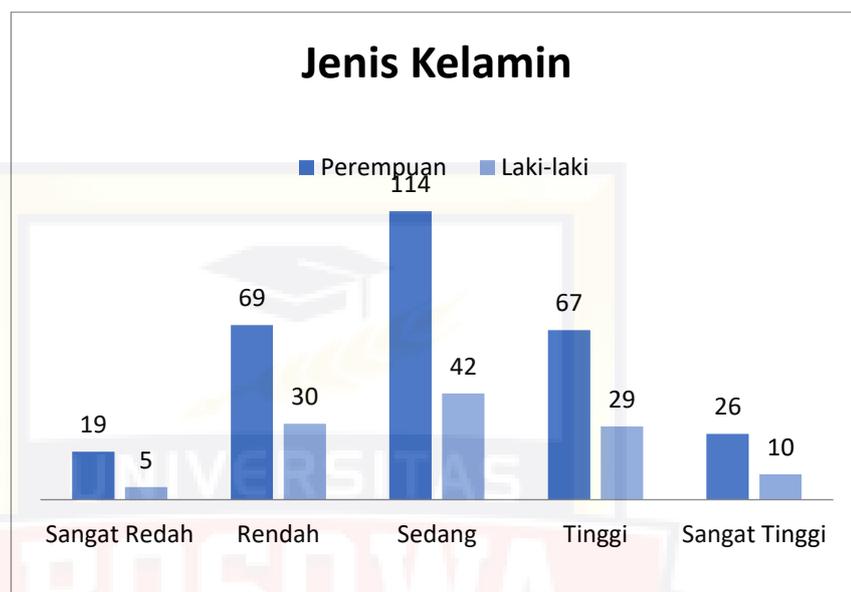
**Gambar 4.9 Kategorisasi Tingkat Skor Kepercayaan Diri**

Berdasarkan diagram di atas diketahui bahwa dari 411 terdapat 19 (4.6%) subjek berada pada kategori sangat rendah, 113 (27.5%) subjek berada pada kategori rendah, 156 (38.0%) subjek berada pada kategori sedang, 83 (20.2%) subjek berada pada kategori tinggi dan 40 (9.7%) subjek dengan kategori sangat tinggi.

4.1.3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Berdasarkan Demografi

A. Deskriptif Variabel Perilaku Asertif

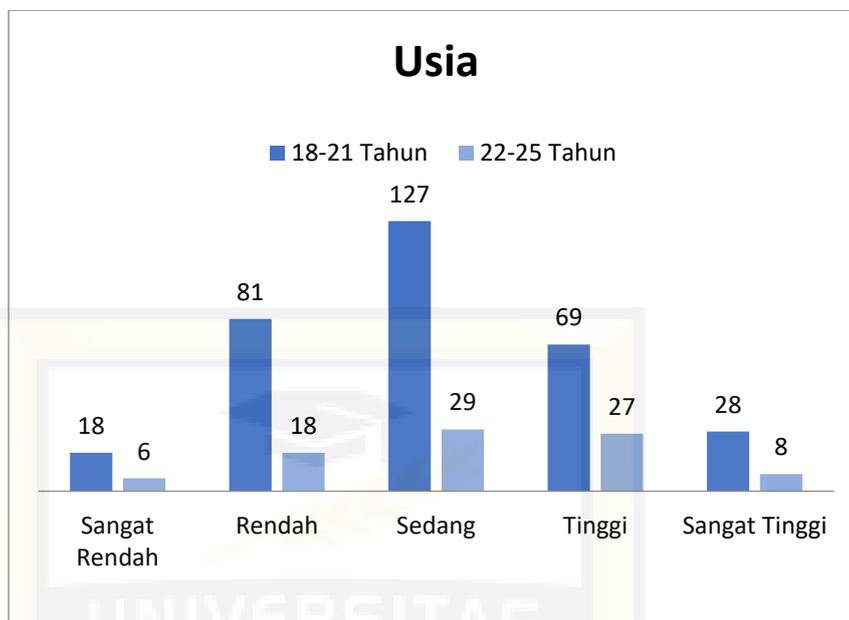
1. Perilaku Asertif Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 4.10 Diagram Perilaku Asertif Berdasarkan Jenis Kelamin.

Berdasarkan diagram di atas, dari 411 subjek terdapat 19 subjek perempuan dan 5 subjek laki-laki berada pada tingkat skor perilaku asertif sangat rendah, terdapat 69 subjek perempuan dan 30 subjek laki-laki berada pada tingkat skor perilaku asertif rendah, terdapat 114 subjek perempuan dan 42 subjek laki-laki berada pada tingkat skor perilaku asertif sedang, terdapat 67 subjek perempuan dan 29 subjek laki-laki berada pada tingkat skor perilaku asertif tinggi dan terdapat 26 subjek perempuan dan 10 subjek laki-laki berada pada tingkat skor perilaku asertif sangat tinggi.

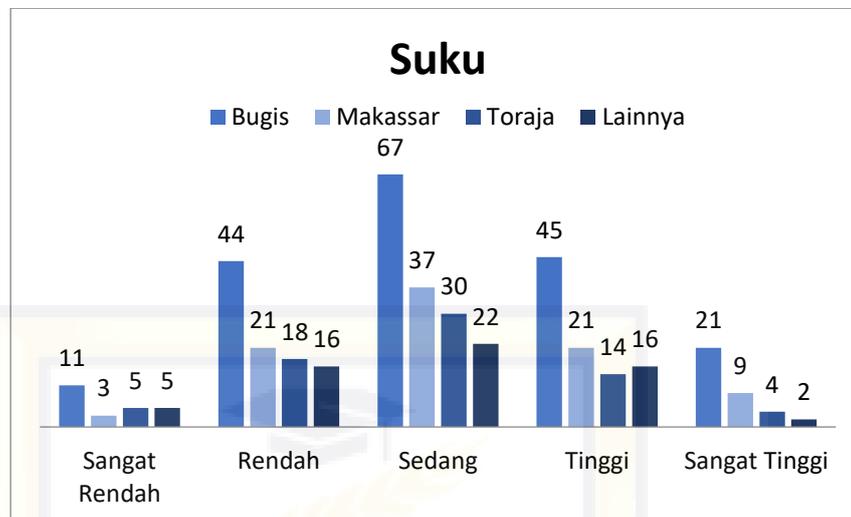
2. Perilaku Asertif Berdasarkan Usia



Gambar 4.11 Diagram Perilaku Asertif Berdasarkan Usia

Berdasarkan diagram di atas, dari 411 subjek terdapat 18 subjek berusia 18-21 tahun dan 6 subjek berusia 22-25 tahun berada pada tingkat skor perilaku asertif sangat rendah, terdapat 81 subjek berusia 18-21 tahun dan 18 subjek berusia 22-25 tahun berada pada tingkat skor perilaku asertif rendah, terdapat 127 subjek berusia 18-21 tahun dan 29 subjek berusia 22-25 tahun berada pada tingkat skor perilaku asertif sedang, terdapat 69 subjek berusia 18-21 tahun dan 27 subjek berusia 22-25 tahun berada pada tingkat skor perilaku asertif tinggi dan terdapat 28 subjek berusia 18-21 tahun dan 8 subjek berusia 22-25 tahun berada pada tingkat skor perilaku asertif sangat tinggi.

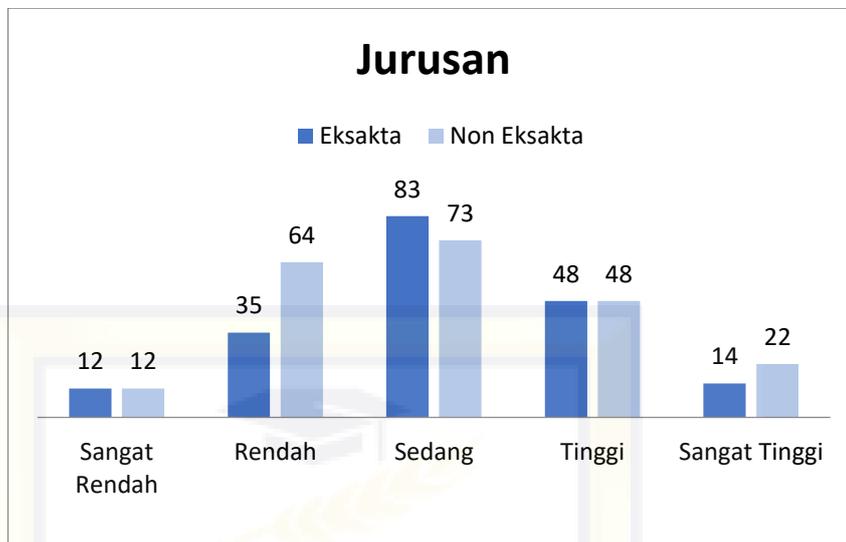
3. Perilaku Asertif Berdasarkan Suku



Gambar 4.12 Diagram Perilaku Asertif Berdasarkan Suku

Berdasarkan diagram di atas, dari 411 subjek terdapat 11 subjek suku Bugis, 3 subjek suku Makassar, 5 subjek suku Toraja dan 5 subjek suku Lainnya berada pada tingkat skor perilaku asertif sangat rendah, terdapat 44 subjek suku Bugis, 21 subjek suku Makassar, 18 subjek suku Toraja dan 16 subjek suku Lainnya berada pada tingkat skor perilaku asertif rendah, terdapat 67 subjek suku Bugis, 37 subjek suku Makassar, 30 subjek suku Toraja dan 22 subjek suku Lainnya berada pada tingkat skor perilaku asertif sedang, terdapat 45 subjek suku Bugis, 21 subjek suku Makassar, 14 subjek suku Toraja dan 16 subjek suku Lainnya berada pada tingkat skor perilaku asertif tinggi dan terdapat 21 subjek suku Bugis, 9 subjek suku Makassar, 4 subjek suku Toraja dan 2 subjek suku Lainnya berada pada tingkat skor perilaku asertif sangat tinggi.

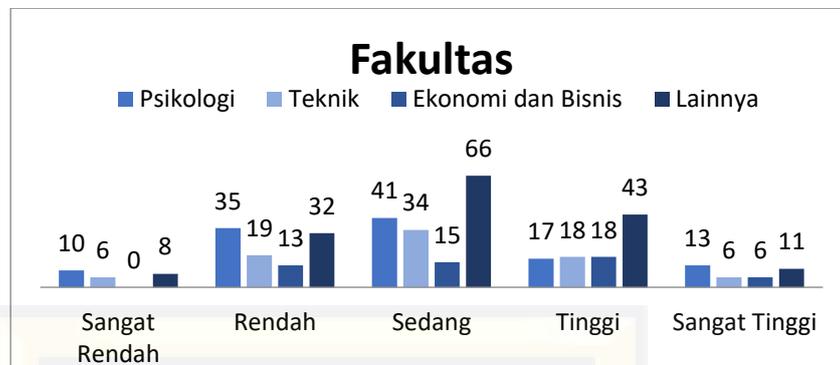
4. Perilaku Asertif Berdasarkan Jurusan



Gambar 4.13 Diagram Perilaku Asertif Berdasarkan Suku

Berdasarkan diagram di atas, dari 411 subjek terdapat 12 subjek jurusan eksakta dan 12 subjek jurusan non eksakta berada pada tingkat skor perilaku asertif sangat rendah, terdapat 35 subjek jurusan eksakta dan 64 subjek jurusan non eksakta berada pada tingkat skor perilaku asertif rendah, terdapat 83 subjek jurusan eksakta dan 73 subjek jurusan non eksakta berada pada tingkat skor perilaku asertif sedang, terdapat 48 subjek jurusan eksakta dan 14 subjek jurusan non eksakta berada pada tingkat skor perilaku asertif tinggi dan terdapat 14 subjek jurusan eksakta dan 22 subjek jurusan non eksakta berada pada tingkat skor perilaku asertif sangat tinggi.

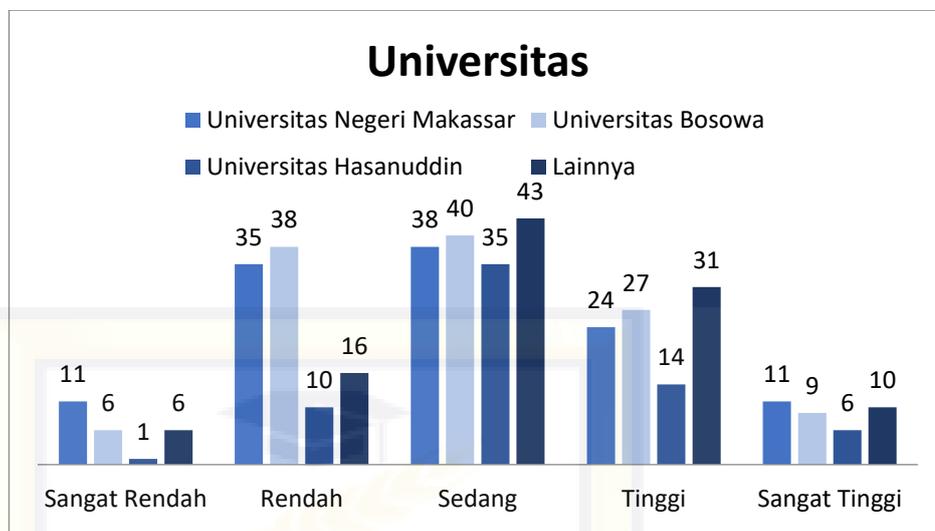
5. Perilaku Asertif Berdasarkan Fakultas



Gambar 4.14 Diagram Perilaku Asertif Berdasarkan Fakultas

Berdasarkan diagram di atas, dari 411 subjek terdapat 10 subjek fakultas Psikologi, 6 subjek fakultas Teknik, 0 subjek fakultas Ekonomi dan **Bisnis** dan 8 subjek fakultas Lainnya berada pada tingkat skor perilaku asertif sangat rendah, terdapat 35 subjek fakultas Psikologi, 19 subjek fakultas Teknik, 13 subjek fakultas Ekonomi dan Bisnis dan 32 subjek fakultas Lainnya berada pada tingkat skor perilaku asertif rendah, terdapat 41 subjek fakultas Psikologi, 34 subjek fakultas Teknik, 15 subjek fakultas Ekonomi dan Bisnis dan 66 subjek fakultas Lainnya berada pada tingkat skor perilaku asertif sedang, terdapat 17 subjek fakultas Psikologi, 18 subjek fakultas Teknik, 18 subjek fakultas Ekonomi dan Bisnis dan 43 subjek fakultas Lainnya berada pada tingkat skor perilaku asertif tinggi dan terdapat 13 subjek fakultas Psikologi, 6 subjek fakultas Teknik, 6 subjek fakultas Ekonomi dan Bisnis dan 11 subjek fakultas Lainnya berada pada tingkat skor perilaku asertif sangat tinggi.

6. Perilaku Asertif Berdasarkan Universitas

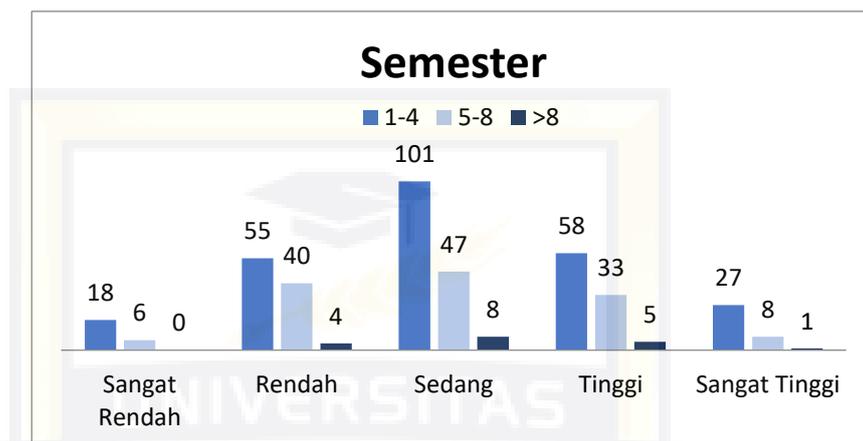


Gambar 4.15 Diagram Perilaku Asertif Berdasarkan Universitas

Berdasarkan diagram di atas, dari 411 subjek terdapat 11 subjek Universitas Negeri Makassar, 6 subjek Universitas Bosowa, 1 subjek Universitas Hasanuddin dan 6 subjek Universitas Lainnya berada pada tingkat skor perilaku asertif sangat rendah, terdapat 35 subjek Universitas Negeri Makassar, 38 subjek Universitas Bosowa, 10 subjek Universitas Hasanuddin dan 16 subjek Universitas Lainnya berada pada tingkat skor perilaku asertif rendah, terdapat 38 subjek Universitas Negeri Makassar, 40 subjek Universitas Bosowa, 35 subjek Universitas Hasanuddin dan 43 subjek Universitas Lainnya berada pada tingkat skor perilaku asertif sedang, terdapat 24 subjek Universitas Negeri Makassar, 27 subjek Universitas Bosowa, 14 subjek Universitas Hasanuddin dan 31 subjek Universitas Lainnya berada pada tingkat skor perilaku asertif tinggi dan terdapat 11 subjek Universitas Negeri Makassar, 9

subjek Universitas Bosowa, 6 subjek Universitas Hasanuddin dan 10 subjek Universitas Lainnya berada pada tingkat skor perilaku asertif sangat tinggi.

7. Perilaku Asertif Berdasarkan Jurusan

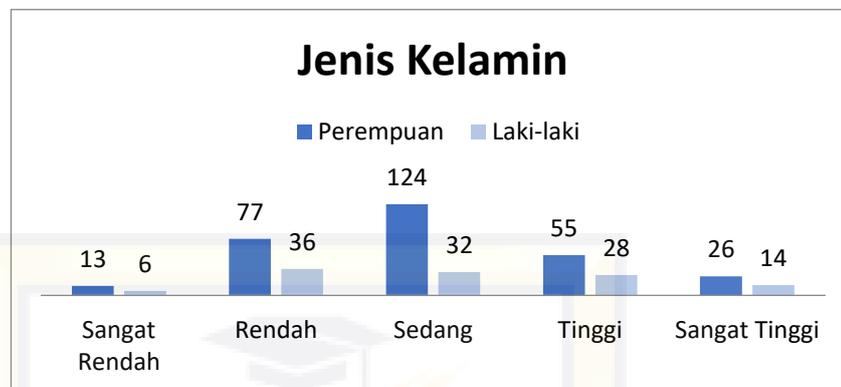


Gambar 4.16 Diagram Perilaku Asertif Berdasarkan Jurusan

Berdasarkan diagram di atas, dari 411 subjek terdapat 18 subjek semester 1-4, 6 subjek semester 5-8 dan 0 subjek semester >8 berada pada tingkat skor perilaku asertif sangat rendah, terdapat 55 subjek semester 1-4, 40 subjek semester 5-8 dan 4 subjek semester >8 berada pada tingkat skor perilaku asertif rendah, terdapat 101 subjek semester 1-4, 47 subjek semester 5-8 dan 8 subjek semester >8 berada pada tingkat skor perilaku asertif sedang, terdapat 58 subjek semester 1-4, 33 subjek semester 5-8 dan 5 subjek semester >8 berada pada tingkat skor perilaku asertif tinggi dan terdapat 27 subjek semester 1-4, 8 subjek semester 5-8 dan 1 subjek semester >8 berada pada tingkat skor perilaku asertif sangat tinggi.

B. Deskriptif Variabel Kepercayaan Diri

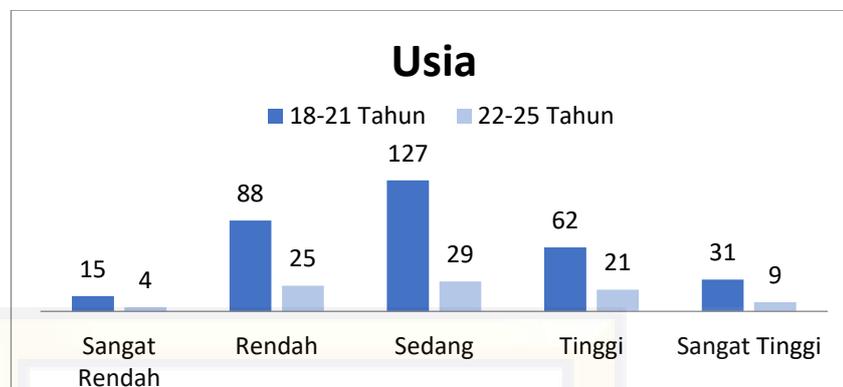
1. Kepercayaan Diri Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 4.17 Diagram Kepercayaan Diri Berdasarkan Jenis Kelamin.

Berdasarkan diagram di atas, dari 411 subjek terdapat 13 subjek perempuan dan 6 subjek laki-laki berada pada tingkat skor kepercayaan diri sangat rendah, terdapat 77 subjek perempuan dan 36 subjek laki-laki berada pada tingkat skor kepercayaan diri rendah, terdapat 124 subjek perempuan dan 32 subjek laki-laki berada pada tingkat skor kepercayaan diri sedang, terdapat 55 subjek perempuan dan 28 subjek laki-laki berada pada tingkat skor kepercayaan diri tinggi dan terdapat 26 subjek perempuan dan 14 subjek laki-laki berada pada tingkat skor kepercayaan diri sangat tinggi.

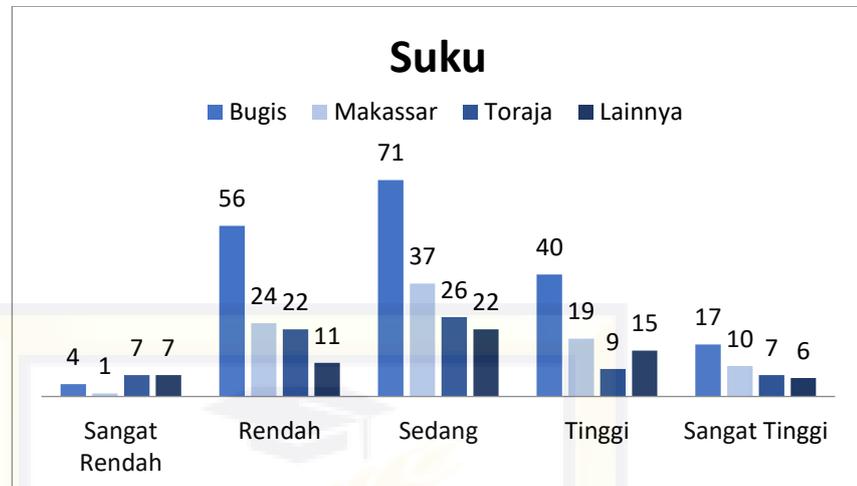
2. Kepercayaan Diri Berdasarkan Usia



Gambar 4.18 Diagram Kepercayaan Diri Berdasarkan Usia

Berdasarkan diagram di atas, dari 411 subjek terdapat 15 subjek berusia 18-21 tahun dan 4 subjek berusia 22-25 tahun berada pada tingkat skor kepercayaan diri sangat rendah, terdapat 88 subjek berusia 18-21 tahun dan 25 subjek berusia 22-25 tahun berada pada tingkat skor kepercayaan diri rendah, terdapat 127 subjek berusia 18-21 tahun dan 29 subjek berusia 22-25 tahun berada pada tingkat skor kepercayaan diri sedang, terdapat 62 subjek berusia 18-21 tahun dan 21 subjek berusia 22-25 tahun berada pada tingkat skor kepercayaan diri asertif tinggi dan terdapat 31 subjek berusia 18-21 tahun dan 9 subjek berusia 22-25 tahun berada pada tingkat skor kepercayaan diri sangat tinggi.

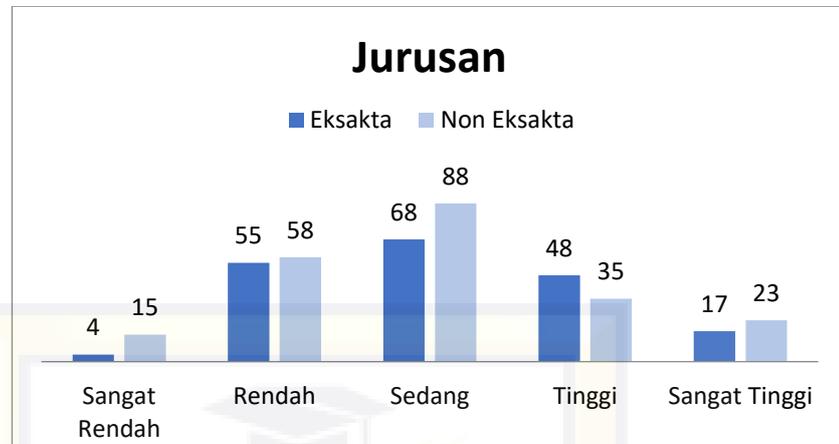
3. Kepercayaan Diri Berdasarkan Suku



Gambar 4.19 Diagram Kepercayaan Diri Berdasarkan Suku

Berdasarkan diagram di atas, dari 411 subjek terdapat 4 subjek suku Bugis, 1 subjek suku Makassar, 7 subjek suku Toraja dan 7 subjek suku Lainnya berada pada tingkat skor kepercayaan diri sangat rendah, terdapat 56 subjek suku Bugis, 24 subjek suku Makassar, 22 subjek suku Toraja dan 11 subjek suku Lainnya berada pada tingkat skor kepercayaan diri rendah, terdapat 71 subjek suku Bugis, 37 subjek suku Makassar, 26 subjek suku Toraja dan 22 subjek suku Lainnya berada pada tingkat skor kepercayaan diri sedang, terdapat 40 subjek suku Bugis, 19 subjek suku Makassar, 9 subjek suku Toraja dan 15 subjek suku Lainnya berada pada tingkat skor kepercayaan diri tinggi dan terdapat 17 subjek suku Bugis, 10 subjek suku Makassar, 7 subjek suku Toraja dan 6 subjek suku Lainnya berada pada tingkat skor kepercayaan diri sangat tinggi.

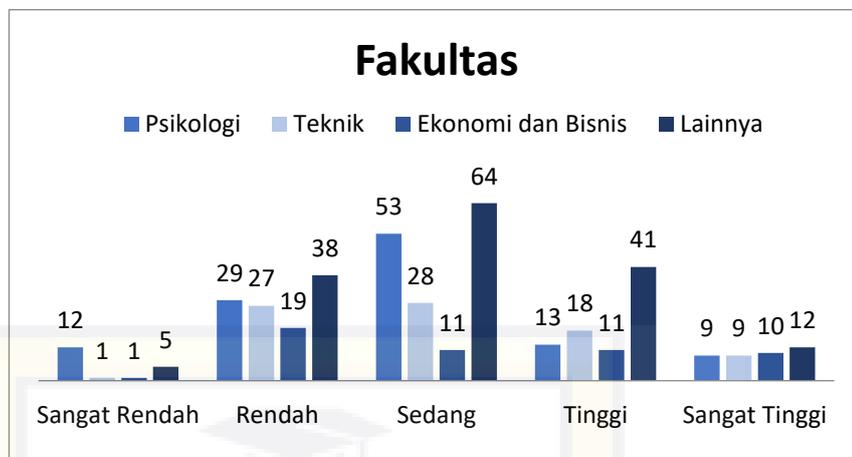
4. Kepercayaan Diri Berdasarkan Jurusan



Gambar 4. 20 Diagram Kepercayaan Diri Berdasarkan Suku

Berdasarkan diagram di atas, dari 411 subjek terdapat 4 subjek jurusan eksakta dan 15 subjek jurusan non eksakta berada pada tingkat skor kepercayaan diri sangat rendah, terdapat 55 subjek jurusan eksakta dan 58 subjek jurusan non eksakta berada pada tingkat skor kepercayaan diri rendah, terdapat 68 subjek jurusan eksakta dan 88 subjek jurusan non eksakta berada pada tingkat skor kepercayaan diri sedang, terdapat 48 subjek jurusan eksakta dan 35 subjek jurusan non eksakta berada pada tingkat skor kepercayaan diri tinggi dan terdapat 17 subjek jurusan eksakta dan 23 subjek jurusan non eksakta berada pada tingkat skor kepercayaan diri sangat tinggi.

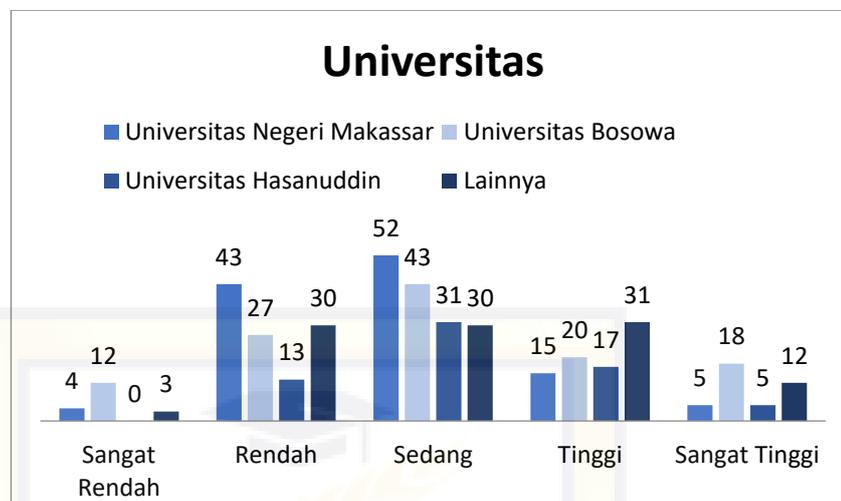
5. Kepercayaan Diri Berdasarkan Fakultas



Gambar 4.21 Diagram Kepercayaan Diri Berdasarkan Fakultas

Berdasarkan diagram di atas, dari 411 subjek terdapat 12 subjek fakultas Psikologi, 1 subjek fakultas Teknik, 1 subjek fakultas Ekonomi dan Bisnis dan 5 subjek fakultas Lainnya berada pada tingkat skor kepercayaan diri sangat rendah, terdapat 29 subjek fakultas Psikologi, 27 subjek fakultas Teknik, 19 subjek fakultas Ekonomi dan Bisnis dan 38 subjek fakultas Lainnya berada pada tingkat skor kepercayaan diri rendah, terdapat 53 subjek fakultas Psikologi, 28 subjek fakultas Teknik, 11 subjek fakultas Ekonomi dan Bisnis dan 64 subjek fakultas Lainnya berada pada tingkat skor kepercayaan diri sedang, terdapat 13 subjek fakultas Psikologi, 18 subjek fakultas Teknik, 11 subjek fakultas Ekonomi dan Bisnis dan 41 subjek fakultas Lainnya berada pada tingkat skor kepercayaan diri tinggi dan terdapat 9 subjek fakultas Psikologi, 9 subjek fakultas Teknik, 10 subjek fakultas Ekonomi dan Bisnis dan 12 subjek fakultas Lainnya berada pada tingkat skor kepercayaan diri sangat tinggi.

6. Kepercayaan Diri Berdasarkan Universitas

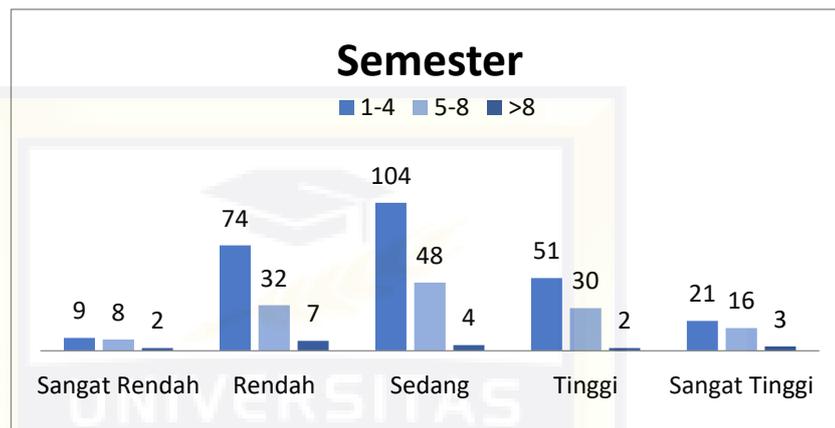


Gambar 4.22 Diagram Kepercayaan Diri Berdasarkan Universitas

Berdasarkan diagram di atas, dari 411 subjek terdapat 4 subjek Universitas Negeri Makassar, 12 subjek Universitas Bosowa, 0 subjek Universitas Hasanuddin dan 3 subjek Universitas Lainnya berada pada tingkat skor kepercayaan diri sangat rendah, terdapat 43 subjek Universitas Negeri Makassar, 27 subjek Universitas Bosowa, 13 subjek Universitas Hasanuddin dan 30 subjek Universitas Lainnya berada pada tingkat skor kepercayaan diri rendah, terdapat 52 subjek Universitas Negeri Makassar, 43 subjek Universitas Bosowa, 31 subjek Universitas Hasanuddin dan 30 subjek Universitas Lainnya berada pada tingkat skor kepercayaan diri sedang, terdapat 15 subjek Universitas Negeri Makassar, 20 subjek Universitas Bosowa, 17 subjek Universitas Hasanuddin dan 31 subjek Universitas Lainnya berada pada tingkat skor kepercayaan diri tinggi dan terdapat 5 subjek

Universitas Negeri Makassar, 18 subjek Universitas Bosowa, 5 subjek Universitas Hasanuddin dan 12 subjek Universitas Lainnya berada pada tingkat skor kepercayaan diri sangat tinggi.

7. Kepercayaan Diri Berdasarkan Jurusan



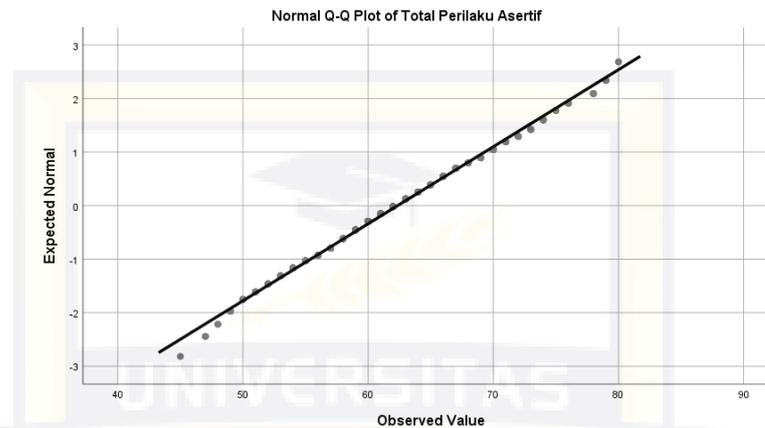
Gambar 4.23 Diagram Kepercayaan Diri Berdasarkan Jurusan

Berdasarkan diagram di atas, dari 411 subjek terdapat 9 subjek semester 1-4, 8 subjek semester 5-8 dan 2 subjek semester >8 berada pada tingkat skor kepercayaan diri sangat rendah, terdapat 74 subjek semester 1-4, 32 subjek semester 5-8 dan 7 subjek semester >8 berada pada tingkat skor kepercayaan diri rendah, terdapat 104 subjek semester 1-4, 48 subjek semester 5-8 dan 4 subjek semester >8 berada pada tingkat skor kepercayaan diri sedang, terdapat 51 subjek semester 1-4, 30 subjek semester 5-8 dan 2 subjek semester >8 berada pada tingkat skor kepercayaan diri tinggi dan terdapat 21 subjek semester 1-4, 16 subjek semester 5-8 dan 3 subjek semester >8 berada pada tingkat skor kepercayaan diri sangat tinggi.

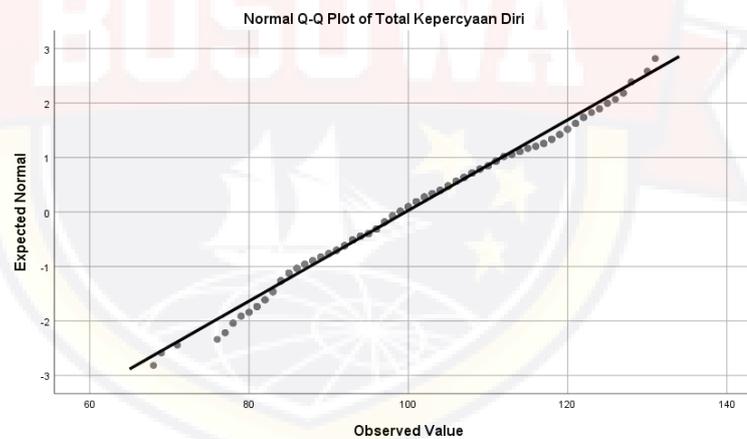
4.1.4 Hasil Analisis Uji Asumsi

Dalam penelitian ini disajikan hasil uji normalitas dan leniartitas sebagai berikut :

1. Uji Normalitas



Gambar 4.24 Uji Normalitas Perilaku Asertif



Gambar 4.25 Uji Normalitas Kepercayaan Diri

Berdasarkan gambar di atas terkait hasil uji normalitas pada variabel perilaku asertif dan kepercayaan diri menunjukkan *Q-Q Plot* sebagian besar berada pada garis, yang berarti bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

2. Uji Linearitas

Tabel 4.5 Uji Linearitas

Variabel	Linearity		Keterangan
	F*	Sig F**	
Kepercayaan Diri dan Perilaku Asertif	117.245	0.000	Linear

Ket :

*F = Nilai koefisien *linearity*

**Sig F = Nilai Signifikansi F *linearity* < 0,05

Berdasarkan tabel di atas, peneliti menguji linearitas menggunakan bantuan *software SPSS* yang dimana memiliki hasil nilai koefisien *linearity* 117.245 dan nilai signifikansi 0.000 atau <0.05 yang dinyatakan bahwa terdapat linearitas pada data penelitian ini.

4.1.5 Hasil Analisis Uji Hipotesis

Peneliti melakukan uji hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui besaran pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen. Berikut hasil uji hipotesis :

1. Kontribusi Kepercayaan Diri terhadap Perilaku Asertif

Tabel 4.6 Kontribusi Kepercayaan Diri terhadap Perilaku Asertif

Variabel	R Square*	Kontribusi i*	F**	Sig.***	Keterangan
Kepercayaan Diri terhadap Perilaku Asertif	0.223	22.3%	117.200	0.000	Signifikan

Keterangan:

**RSquare* : Koefisien Determinan

**F : Nilai Uji Koefisien Regresi

***Sig : Nilai signifikansi F

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai *R Square* 0.223 yang memiliki arti bahwa variabel Kepercayaan Diri berkontribusi sebesar 22.3% terhadap Perilaku Asertif Mahasiswa di Kota Makassar, namun sisa dari persennanya adalah kontribusi dari variabel lainnya yang tidak diteliti oleh Peneliti. Selanjutnya diperoleh nilai F sebesar 117.200 dengan nilai signifikan 0.000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5%, dengan hal ini bahwa hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh kepercayaan diri terhadap perilaku asertif mahasiswa di kota makassar, ditolak. Sedangkan hipotesis yang menyatakan ada pengaruh kepercayaan diri terhadap perilaku asertif di kota makassar, diterima.

2. Koefisien pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Perilaku Asertif

Tabel 4.7 Koefisien pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Perilaku Asertif

Variabel	Constant	B**	Arah
Kepercayaan Diri	35.180	0.273	Positif

Ket :

*Constant = Nilai konstanta

**B = Koefisien Pengaruh

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan nilai konstanta sebesar 35.180 dengan nilai koefisien pengaruh regresi kepercayaan diri terhadap perilaku asertif sebesar 0.273, nilai koefisien ini memiliki nilai beta positif, artinya memiliki pengaruh yang bersifat positif. Maka semakin tinggi kepercayaan diri, semakin tinggi pula perilaku asertif yang dimiliki.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Deskriptif Perilaku Asertif pada Mahasiswa di Kota Makassar

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh tingkat perilaku asertif pada mahasiswa di Kota Makassar bahwa terdapat 24 (5.8%) subjek berada pada kategori sangat rendah, 99 (24.1%) subjek berada pada kategori rendah, 156 (38.0%) subjek berada pada kategori sedang, 96 (23.4%) subjek berada pada kategori tinggi dan 36 (8.8%) subjek dengan kategori sangat tinggi. Berdasarkan pada temuan tersebut mahasiswa terbanyak yang memiliki perilaku asertif berada pada tingkat sedang yang berarti bahwa kadang-kadang mahasiswa berperilaku asertif namun terkadang juga tidak atau dapat dikatakan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya berperilaku asertif. Ketidak konsistenan dalam berperilaku asertif menunjukkan bahwa di dalam diri mahasiswa tersebut masih merasakan ketidakseimbangan antara menegaskan hak dan batasan-batasannya atau berada disuatu kondisi dimana dirinya harus mengorbankan perasaan dan pikirannya untuk suatu hal yang tidak sesuai dengan dirinya.

Kemudian sebanyak 99 mahasiswa masuk dalam kategori rendah perilaku asertif berarti bahwa mahasiswa masih rendah dalam mengekspresikan kebutuhannya dan belum menegaskan batasan-batasan pada dirinya. Dampak dari mahasiswa yang rendah perilaku asertifnya menunjukkan kesulitan dalam berinteraksi, memendam perasaannya sendiri yang dapat mengakibatkan beban mental dan sulit

untuk menyelesaikan konflik. Khan (2012) menyatakan bahwa individu cenderung rentan mengalami depresi karena memiliki asertifitas yang rendah sebab individu tidak dapat mengungkapkan perasaannya dan cenderung mengikuti perintah orang lain meskipun hal tersebut bertentangan dengan dirinya.

Sedangkan berdasarkan hasil deskriptif terdapat mahasiswa yang memiliki tingkat asertifitas yang tinggi sebanyak 96 berarti bahwa mahasiswa yang memiliki asertifitas tinggi lebih sedikit dibanding perilaku asertif yang rendah, hal ini tentu menjadi perhatian sebab seharusnya mahasiswa perlu bersikap asertif agar tidak berdampak buruk pada dirinya. Mahasiswa yang memiliki perilaku asertif yang tinggi akan berdampak baik pada kehidupannya dari segi pertemanan yang positif dan dapat mengelola konflik dalam hidupnya, karena mahasiswa telah mengetahui batasan-batasan yang harus ditetapkan pada dirinya. dan cenderung menghargai batasan-batasan yang dibuat oleh orang lain serta dirinya telah mampu untuk mengekspresikan keinginan dan kebutuhannya kepada orang lain.

Dari kebervariasian temuan tersebut dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang memiliki perilaku asertif tinggi maupun perilaku asertif rendah masing-masing memiliki faktor seperti kepercayaan diri, lingkungan, dan kepribadian. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2007) menghasilkan bahwa harga diri memiliki kontribusi sebesar 34% terhadap perilaku asertif. Selanjutnya hasil penelitian yang

dilakukan oleh Sriyanto (2014) menghasilkan bahwa lingkungan dalam hal ini pola asuh orang tua memberikan sumbangsih sebesar 15,9% terhadap perilaku asertif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari, Loekmono & Setyorini (2018) menghasilkan bahwa tipe kepribadian ekstroversion memberikan sumbangsih sebesar 20,7% terhadap perilaku asertif. Dengan demikian hasil yang didapatkan mengenai perilaku asertif dapat menjadi sebuah gambaran perilaku asertif pada mahasiswa di Kota Makassar.

4.2.2 Deskriptif Kepercayaan Diri pada Mahasiswa di Kota Makassar

Berdasarkan data yang telah peneliti analisis didapatkan bahwa tingkat kepercayaan diri mahasiswa di Kota Makassar dari 411 responden terdapat 19 (4.6%) subjek berada pada kategori sangat rendah, 113 (27.5%) subjek berada pada kategori rendah, 156 (38.0%) subjek berada pada kategori sedang, 83 (20.2%) subjek berada pada kategori tinggi dan 40 (9.7%) subjek dengan kategori sangat tinggi.

Berdasarkan data tersebut, kebanyakan mahasiswa mendapatkan skor kepercayaan diri sedang yaitu 156 subjek yang berarti bahwa kepercayaan diri mahasiswa dapat dikatakan belum sepenuhnya memiliki kepercayaan diri. Hal ini ditandai dengan kadang-kadang mahasiswa merasa percaya dan yakin dengan pendapatnya namun masih mudah terpengaruh terhadap pemikiran orang lain yang belum tentu benar terhadap dirinya sendiri. Terkadang tenang dalam sikapnya namun masih melakukan tindakan sesuai yang orang lain inginkan

bukan atas kehendaknya sendiri. Sementara itu, dari hasil analisis deskripsi terdapat 83 responden yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi dari hasil tersebut menunjukkan bahwa dirinya mampu untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dan memiliki ketenangan sikap dan tanggung jawab dalam dirinya dengan demikian hal ini berdampak baik bagi mahasiswa dalam mengaktualisasikan segala potensi dirinya.

Kemudian hasil menunjukkan bahwa terdapat 113 mahasiswa dengan kepercayaan diri yang rendah, hal ini berarti bahwa mahasiswa di kota Makassar lebih banyak tingkat kepercayaan diri rendah dibandingkan tingkat kepercayaan diri tinggi. Dengan demikian mahasiswa dikatakan belum percaya akan kemampuan yang dimilikinya dan masih minim dalam berinteraksi dengan lingkungannya serta cenderung pemalu. Dampak dari rendahnya kepercayaan diri membuat individu sulit untuk mengaktualisasikan potensi dalam dirinya dan cenderung sulit untuk melakukan segala sesuatu seorang diri. Purnamaningsih (2003) menyatakan bahwa mahasiswa dengan kepercayaan diri rendah menjadikannya kurang mandiri dalam mempertibangkan pilihan dan menetapkan keputusan dalam kehidupannya. Dalam bervariasinya data kepercayaan diri mahasiswa tersebut dikatakan bahwa mahasiswa dengan kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti interaksi sosialnya (Haryati, 2014), serta konsep diri yang dipegangnya (Purba & Nafeesa, 2022).

4.2.3 Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) terhadap Perilaku Asertif pada Mahasiswa di Kota Makassar.

Dari hasil uji hipotesis yang telah peneliti lakukan, diperoleh nilai F sebesar 117.200 dengan signifikan 0.000 yang berarti nilai dibawah signifikansi 5% yang menandakan bahwa data penelitian ini signifikan, sehingga dalam hipotesis penelitian ini diterima yaitu terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap perilaku asertif mahasiswa di Kota Makassar. Selanjutnya diperoleh kontribusi kepercayaan diri terhadap perilaku asertif sebesar 22,3% dengan sisanya 77.7% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti seperti harga diri (Nurrahma, 2021), pola asuh (Sriyanto dkk, 2014), konsep diri (Ayu, 2020), dan kepribadian (Sari, Loekmono & Setyorini, 2018). Selanjutnya diperoleh nilai koefisien sebesar 0.273 dengan nilai yang positif menandakan bahwa arah penelitian ini memiliki hasil yang positif yaitu semakin tinggi kepercayaan diri seseorang maka semakin tinggi pula perilaku asertifnya, sebaliknya jika semakin rendah kepercayaan diri individu, maka semakin rendah pula perilaku asertif individu.

Berdasarkan hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Chasanah & Rohmatun (2018) yaitu kepercayaan diri memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap perilaku asertif mahasiswa Unissula yang berarti bahwa semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi pula perilaku asertif pada mahasiswa. Penelitian selanjutnya dari Sa'adah (2023) menghasilkan temuan bahwa kepercayaan diri memberikan sumbangsih sebesar 78.3% terhadap

perilaku asertif mahasiswa Prodi Psikologi Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh dan memiliki hubungan positif yaitu semakin tinggi kepercayaan diri mahasiswa maka semakin tinggi pula perilaku asertifnya.

Terdapat 3 aspek dari kepercayaan diri, yaitu individu merasa kuat terhadap tindakan, individu merasa diterima oleh kelompoknya, dan individu memiliki ketenangan sikap (Afiatin & Martaniah, 1998). Mahasiswa yang merasa bahwa dirinya memiliki dasar yang kuat dari dalam dirinya, dan merasa bahwa orang-orang di lingkungannya menerimanya serta dirinya memiliki sikap tenang terhadap situasi sulit maka secara tidak langsung mahasiswa tersebut dapat mengekspresikan dirinya, dapat berkomunikasi yang baik dengan orang lain dan tidak mudah cemas ketika dihadapkan dengan situasi yang sulit dengan kata lain individu dapat berperilaku asertif.

Perilaku asertif merupakan kemampuan yang dimiliki individu dalam mengekspresikan keyakinan, keinginan, atau perasaan dengan meyakinkan diri sendiri dan langsung sembari menghormati hak orang lain (Erikson & Noonan, 2018). Adapun dampak dari perilaku asertif adalah mahasiswa dapat dengan mudah mengelola konflik yaitu ketika dihadapkan pada suatu masalah dirinya mampu bersikap tenang dan mau mendengarkan pandangan orang lain, merefleksikan, bersikap terbuka, dan memberi umpan balik, hal ini karena individu memiliki keterampilan dalam berperilaku asertif.

Kepercayaan diri yang dimiliki individu membuatnya mampu berperilaku asertif sehingga mempengaruhi bagaimana seorang mahasiswa dapat menolak dengan baik setiap ajakan dari temannya ketika dirinya memiliki prioritas utama dalam kata lain bahwa individu mampu memberikan batasan pada dirinya dan mengetahui apa yang baik dan tidak baik bagi dirinya, selain itu mahasiswa yang percaya diri mampu mengemukakan pendapatnya secara baik di dalam kelas sehingga mahasiswa yang berperilaku asertif cenderung memiliki prestasi di jenjang perkuliahannya. Dalam dunia perkuliahan tentu setiap mahasiswa masing-masing memiliki tingkat masalah yang berbeda-beda, seperti masalah keluarga, ekonomi, pertemanan, perkuliahan, masalah dengan diri sendiri, serta percintaannya, jika mahasiswa memiliki kepercayaan diri rendah yang mengakibatkan rendahnya perilaku asertif maka dampaknya akan sangat fatal karena dirinya tidak mampu mengelola konflik dengan baik.

Hal ini menjelaskan bahwa kepercayaan diri dapat mempengaruhi bagaimana seorang mahasiswa dapat berperilaku asertif. Menjadi sangat penting bagi mahasiswa sebagai individu dewasa mampu memiliki kepercayaan diri dan mampu mengutarakan pendapatnya, menyelesaikan masalah, mengambil keputusan, mandiri serta kompeten dengan tujuan untuk mengembangkan diri menjadi lebih baik dan menjadi siap untuk masa depannya (Sikone, 2006).

Berdasarkan penjelasan tersebut maka mahasiswa dengan kepercayaan diri tinggi dapat dengan jelas mengekspresikan apa yang diinginkannya, lebih teratur dalam pengelolaan konflik yang dihadapinya, dan mampu menghargai setiap keputusannya juga orang lain. Dalam mengekspresikan pendapat berkaitan dengan perilaku asertif sehingga mahasiswa dengan kepercayaan diri tinggi dapat berperilaku asertif

4.2.4 Limitasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari masih memiliki keterbatasan yang peneliti rasakan dan amati selama melaksanakan penelitian ini, untuk itu peneliti menjelaskan terkait kekurangan penelitian ini untuk menyempurnakan di penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut :

1. Tidak tersebarnya secara merata mahasiswa di seluruh Universitas Kota Makassar.
2. Faktor lain yang mempengaruhi perilaku asertif tidak dapat dikontrol oleh peneliti seperti kepribadian, konsep diri dan sebagainya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis yang telah peneliti lakukan, maka terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai koefisien regresi kepercayaan diri bernilai positif, yang berarti semakin tinggi kepercayaan diri pada mahasiswa maka semakin tinggi pula perilaku asertif pada mahasiswa. Besaran kontribusi variabel kepercayaan diri terhadap perilaku asertif dilihat pada nilai *R-Square* sebesar 22.3%.
2. H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dalam penelitian ini adanya pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Perilaku Asertif Mahasiswa di Kota Makassar.

5.2 Saran

1. Bagi Mahasiswa

Peneliti berharap bahwa melalui penelitian ini, mahasiswa mendapatkan informasi dan manfaat terkait kepercayaan diri dan perilaku asertif. Seharusnya mahasiswa dapat menerapkan di kehidupan pribadi bahwa dengan kepercayaan diri yang baik dapat meningkatkan perilaku asertif mahasiswa karena sesuai hasil penelitian ini didapatkan bahwa kepercayaan diri dapat mempengaruhi perilaku asertif pada mahasiswa sehingga mahasiswa yang memiliki perilaku asertif menjadi pribadi yang mampu berinteraksi antar individu lainnya dengan baik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini tentu peneliti menyadari masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, saran bagi peneliti selanjutnya untuk dapat memperluas populasi dan dapat meneliti faktor lain dari kedua variabel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiatin, T. & Martaniah, S. M.. (1998). Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Melalui Konseling Kelompok. *Jurnal Psikologika*, No. 6, Tahun III, 1998. DOI:10.20885/psikologika.vol3.iss6.art6.
- Alberti, R & Emmons, M. (2002). *Your Perfect Right: Panduan Praktis Hidup Lebih Ekspresif dan Jujur Pada Diri Sendiri*. Alih bahasa: Ursula G. Buditjahja. Jakarta: PT. Elex Media Komputido.
- American Psychological Association. (2015). *American Psychological Association: APA Dictionary of Psychology*. Washington: American Psychological Association.
- Amin, A. (2018). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 5(2), 79-85.
- Anggoro, H., Lusiani, N., Ula, I. I., & Irmayanti, N. (2022). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Social Loafing Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Wijaya Putra Surabaya. *Jurnal Psikologi*, 20(1), 26-31. DOI: <https://doi.org/10.47007/jpsi.v20i01.214>.
- Aryani, E. (2019). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dan Asertivitas Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa di Smpn 2 Sleman. *Prophetic: Professional, Empathy And Islamic Counseling Journal*, 2(1), 153-162. DOI: 10.24235/prophetic.v2i1.4758.
- Asiyah, N. (2013). Pola asuh demokratis, kepercayaan diri dan kemandirian mahasiswa baru. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(2). DOI:10.30996/persona.v2i2.98.
- Asyysura, S., & Rizal, G. L. (2020). Perbedaan Asertivitas Remaja Minang Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua. *Jurnal Psikologi*, 15(2), 120-130. DOI: <http://dx.doi.org/10.30659/jp.15.2.120-130>.
- Ayu, W. T. (2020). Konsep Diri, Regulasi Emosi Dan Asertivitas Pada Mahasiswa. *Philanthropy: Journal of Psychology*, 4(1), 25-33. DOI: <http://dx.doi.org/10.26623/philanthropy.v4i1.1754>.
- Azwar, S. (2018). *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bakhtiar, H. S. (2019). *Pengaruh Child Abuse Oleh Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Remaja* (Doctoral dissertation, Universitas Bosowa).

- Boxford, Richard. (1999). Key Concepts in Assertiveness. Assert Yourself! Evaluating The Performance of an HIV Prevention Intervention. California: Sigma Research. DOI: <https://doi.org/10.17037/PUBS.01386882>.
- Branden, N. (2005). *The Power Of Self Esteem*. Batam: Interaksa.
- Chasanah, E. M., & Rohmatun. (2018). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Asertivitas Dalam Menyampaikan Pendapat Pada Aktivis Mahasiswa/I di Unissula. *Jurnal Psikologi Proyeksi*, 13(1), 88-97. DOI: <http://dx.doi.org/10.30659/jp.13.1.88-97>.
- Cohen, J. (1992). Statistical Power Analysis. *Current Directions in Psychological Science*, 1(3), 98-101. DOI: <https://doi.org/10.1111/1467-8721.ep10768783>.
- Corey, G. (2013). *Teori dan Praktek Konseling dan Terapi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Edisi ketiga. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Erickson, P. N. (2017). *The Skills That Matter: Teaching Interpersonal and Intrapersonal Competencies In Any Classroom*. Kansas: Sage Publications.
- Fensterheim, H. & J. Baer. (1995). *Jangan Bilang Ya Bila Anda Akan Mengatakan Tidak*. Jakarta : Gunung Jati
- Fitriana, M. D. N. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Tari Tradisional. *Jurnal Psikoborneo*, 5(4), 570-576. DOI: <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i4.4476>.
- Fukuyama, M. A. & Greenfield, T.K. (1983). Dimention of Assertiveness in an Asia-America Student. *Journal of Counseling Psychology*. 3(1), 429-432. DOI: <https://doi.org/10.1037/0022-0167.30.3.429>.
- Garner, Eric. (2012). *Assertiveness–Re-Claim Your Assertive Birthright*. Bookboon.Com Publishing. Diakses 14 Mei 2020. Dari Fliphtml5.
- Gavinta, D. A. P., & Hartati, S. (2015). Asertivitas Dan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran. *Jurnal Empati*, 4(4), 129-143. DOI: <https://doi.org/10.14710/empati.2015.13673>.
- Greenfield, T.K. (1983) The Role of Client Satisfaction in Evaluating University Counselling Services. *Evaluation and Program Planning*, 6, 315-327. DOI: [https://doi.org/10.1016/0149-7189\(83\)90011-3](https://doi.org/10.1016/0149-7189(83)90011-3).
- Hapsari, R. M. (2007). Perilaku Asertif dan Harga Diri Pada Karyawan. *Jurnal Psikologi*, 1(1), 1-6.

- Hasmayni, B. (2014). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Remaja. *Jurnal Magister Psikologi Uma*, 6(2), 98-104. DOI: 10.31289/analitika.v6i2.850.
- Hidayatullah, R. M., & Indana, F. N. (2020). Perilaku Asertif Dan Tipe Kepribadian Remaja Yang Mengalami Kecenderungan Neurotik. *Psychomedia: Jurnal Psikologi*, 1(2), 54-64. DOI: 10.35316/psycocomedia.2022.v1i2.54-64.
- Ibnu, I. F., Wahjuni, C. U., & Devy, S. R. (2020). Pelatihan Komunikasi Asertif Untuk Peningkatan Intensi Pencegahan Perilaku Pornografi Pada Remaja Awal. Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (Pkm-Csr), 3, 336-344. DOI: <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v3i0.830>.
- Khan, R. I. (2012). Perilaku asertif, harga diri dan kecenderungan depresi. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(2), 143-154. DOI: <https://doi.org/10.30996/persona.v1i2.40>.
- Kusuma, A. R., & Afdliah, R. (2012). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikostudia Universitas Mulawarman*, 1(1), 17-30. DOI: <http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v1i1.2123>.
- Larijani, T. T., Aghajani, M., & Baheiraei, A. (2010). Relation of Assertiveness And Anxiety Among Iranian University Students. *Journal of Psychiatric and Mental Health Nursing*, 17(1), 893-899. DOI: <https://doi.org/10.1111/j.1365-2850.2010.01607.x>.
- Lauster, P. (1978). *The Personality Test*, London: Pan Books.
- Lauster. P. (2002). *Tes kepribadian, Edisi Bahasa Indonesia*, Cetakan Ke-3. Jakarta. Bumi Aksara.
- Lestari, L., Rosra, M., & Mayasari, S. (2019). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Siswa SMP. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 7(5).
- Lloyd, S. (1991). *Mengembangkan perilaku asertif yang positif (terjemahan Budiyanto)*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Masturina, D. (2018). Pengaruh Kompetensi Diri dan Kepercayaan Diri Terhadap Perencanaan Karir. *Jurnal Psikoborneo*, 6(2), 198-205. DOI: <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i2.4558>.
- Monks, F. J., Knoers, A. M. P., Haditono, S. R. 2004. *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagainnya*. Yogyakarta : Gadjah Mada Universty Press.

- Mu'tadin, Z. 2002. Kemandirian sebagai kebutuhan psikologis remaja. www.ukele.ac.uk/interact/childs.html. di akses di impian_net, senin, 01 Oktober 2012, pada jam 12.00 Wib.
- Muliati, R. (2021). Konsep Diri, Kecerdasan Emosi dan Perilaku Asertif Pada Siswa Sma Kelas X. *Psyche 165 Journal*, 14(1), 8-16. DOI: <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v14i1.22>.
- Munir, L. L. Z. (2019). Hubungan Perilaku Asertif Dengan Kenalan Remaja dan Masalahnya di Sman 2 Masbagik. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 103-113. DOI: [10.36088/fondatia.v3i2.361](https://doi.org/10.36088/fondatia.v3i2.361).
- Nabila, R., & Rosalina, E. (2019). Hubungan Antara Harga Diri Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja di Sma Negeri 5 Kota Jambi. *Jurnal Psikologi Jambi*, 4(2), 33-42. DOI: <https://doi.org/10.22437/jpj.v5i02.10335>.
- Nevid, J. S., & Rathus, S. A. (2016). *Psychology and the challenges of life : adjustment and growth*. 13th Edition. United States: Clearance Center.
- Noonan, Patricia M, Amy S. Gaumer Erikson. (2017). *The Skills That Matter: Teaching Interpersonal and Intrapersonal Competencies in Any Classroom*. Kansas : SAGE Publications.
- Novalia., & Dayaksani, T. (2013). Perilaku Asertif dan Kecenderungan Menjadi Korban Bullying. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(1), 172-178. DOI: <https://doi.org/10.22219/jipt.v1i1.1366>.
- Nurrahmah. (2021). Harga Diri, Regulasi Emosi, dan Perilaku Asertif Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 1(1), 07-16. DOI: <https://doi.org/10.56326/jpk.v1i1.1092>.
- Oktaviana, R. (2011). Hubungan Antara Secure Attachment Dengan Perilaku Asertif Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya Non-Reguler Angkatan 2010 – Palembang. *Jurnal Ilmu Psikologi*, 5(1).
- Petrus, B., & Alfita, L. (2022). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Merokok Siswa Di Sman 5 Medan. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(2), 90-98. DOI: <https://doi.org/10.31289/jsa.v1i2.1334>.
- Pratiwi, I. D., & Laksmiwati, H. (2016). Kepercayaan Diri Dankemandirian Belajar pada Siswa Sma Negeri “X”. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 7(1), 43-49. DOI: <https://doi.org/10.26740/jpvt.v7n1.p43-49>.
- Pratiwi, W. E. (2014). Pengaruh Budaya Jawa dan Harga Diri Terhadap Asertivitas Pada Remaja Siswa Kelas X di Sma Negeri 3 Ponorogo. *Jurnal Psikoborneo*, 3(3), 164-169. DOI: <https://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v2i3.3658>.

- Purba, A. D., & Nafeesa, N. (2022). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa/I Stambuk 2019 Universitas Medan Area. *Jouska: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1), 16-24. DOI: <https://doi.org/10.31289/jsa.v1i1.1094>.
- Purnamaningsih, E. H. (2003). Kepercayaan diri dan kecemasan komunikasi interpersonal pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 30(2), 67-71. DOI: 10.22146/jpsi.7025.
- Puteri, I. A. (2020). Asertivitas dan Subjective Well-Being Pada Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 2(2), 86-93. DOI : 10.33024/jpm.v2i2.3066.
- Sa'adah, N. (2023). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Perilaku Asertif pada Mahasiswa Prodi Psikologi di Kota Aceh. *Psyche 165 Journal*, 168-174. DOI: <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v16i3.253>.
- Sadarjoen, S. S. (2007). Keluarga Masa Kini, Problema dan Strategi Intervensi. *Makalah Kegiatan Pekan Ilmiah Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial (Stks)*, Bandung, 3.
- Santrock, J. W. (2010). *Educational Psychology Fifth Edition*. New York: McGraw-Hill.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development*. Jakarta: Erlangga
- Sari, F. K., Loekmono, L. & Setyorini. (2018). Hubungan Antara Tipe Kepribadian Ekstroversion Dengan Perilaku Asertif Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Kristen Satya Wacana. *Jurnal Psikologi Konseling*, 13(2), 214-230. DOI: <https://doi.org/10.24114/konseling.v13i2.12193>.
- Sikone, Stefan. 2006. Menanamkan Sikap Asertif Di Sekolah. Tengar: <http://www.indonesia.com/poskup/2006/10/14/Edisi:4/Opini.Htm><http://groups.yahoo.com/group/Pakguruonline/Message/2400>, Diakses Pada 25 Maret 2022.
- Siska., Soedardjo., & Purnamaningsih, E. H. Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, (2), 67-71.
- Sriyanto, Abdulkarim, A., Zainul, A., & Maryani, E. (2014). Perilaku Asertif dan Kecenderungan Kenakalan Remaja Berdasarkan Pola Asuh dan Peran Media Massa. *Jurnal Psikologi*, 41(1), 74 – 88. DOI: 10.22146/jpsi.6959.
- Sugiyono. (2018). *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Susilawati, D. (2016). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal dan Asertivitas Terhadap Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja. *Jurnal Psikoborneo*, 4(4), 456-463. DOI: <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i4.4229>.
- Townend, A. (2007). *Assertiveness*. New York: Palgrave Macmillan.
- Tresnawati, I. W., & Naqiah, N. (2020). Hubungan Antara Kontrol Diri dan Perilaku Asertif Dengan Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Kelas Ix Smp Negeri 34 Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 25-34.
- Wulandari, G. P., & Rosiana, D. (2018). Hubungan Self Esteem Dengan Perilaku Asertif Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Bandung Angkatan 2015. *Jurnal Psikolog*, 4(2), 455-460. DOI: <http://dx.doi.org/10.29313/.v0i0.11130>.
- Yusuf, S. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Zahara, F. (2018). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan. *Jurnal Kognisi*, 2(2), 77-87. DOI: <http://dx.doi.org/10.22303/kognisi.2.2.2018.77-87>.
- Zakkiyah, Siti & Nurwidawati Desi. (2019). Pengaruh Persepsi Mahasiswa tentang Cara Mengajar Dosen Terhadap Perilaku Asertif Mahasiswa Psikologi di Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(1), 176-185.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Penelitian

Skala Perilaku Asertif

Skala ini terdiri dari 18 pernyataan, jawablah setiap pernyataan dalam skala ini sesuai dengan kondisi (pikiran, perasaan, perilaku) Anda yang sebenarnya, dengan memilih salah satu dari 5 alternatif jawaban yang telah disiapkan.

Pilihlah Sangat Sesuai, jika pernyataan tersebut 'Sangat Sesuai' dengan kondisi anda yang sebenarnya.

Pilihlah Sesuai, jika pernyataan tersebut 'Sesuai' dengan kondisi anda yang sebenarnya.

Pilihlah Netral, jika pernyataan tersebut 'Netral' dengan kondisi anda yang sebenarnya.

Pilihlah Tidak Sesuai, jika pernyataan tersebut 'Tidak Sesuai' dengan kondisi anda yang sebenarnya.

Pilihlah Sangat Tidak Sesuai, jika pernyataan tersebut 'Sangat Tidak Sesuai' dengan kondisi anda yang sebenarnya.

1. Saya berterus terang kepada teman saya jika mereka melakukan sesuatu yang membuat saya tidak nyaman.
2. Saya menegur seseorang yang tidak menghargai privasi saya.
3. Saya mengungkapkan pendapat, meskipun orang lain tidak menyetujuinya.
4. Saya cenderung mengikuti apa yang orang lain inginkan daripada menyatakan apa yang saya pikirkan.
5. Saya terkadang tidak melontarkan pertanyaan, karena takut terdengar bodoh.
6. Saya cenderung memendam perasaan saya daripada membicarakannya.
7. Jika saya tidak sependapat dengan dosen, maka saya akan memberitahunya.
8. Jika seseorang telah meminjam uang atau barang dan terlambat mengembalikannya, maka saya akan menanyakannya.
9. Saya biasanya menyampaikan apa yang saya rasakan kepada orang lain.
10. Saya akan menegur seseorang yang memperlakukan orang lain dengan buruk.
11. Saya berterus terang mengenai hal-hal yang saya pedulikan.
12. Saya berhati-hati untuk tidak menyakiti hati orang lain, meskipun saya merasa menderita.
13. Saya kesulitan mengendalikan emosi ketika tidak sependapat dengan orang lain.
14. Saya menghindari perdebatan dengan orang lain ketika saya berbeda pendapat dengannya.

15. Saya mendengarkan pendapat orang lain, meskipun saya tidak setuju dengan mereka.
16. Saya mencoba memahami sudut pandang orang lain meskipun tidak sependapat dengan pemikirannya.
17. Dalam diskusi, saya berkomunikasi dengan melibatkan bahasa tubuh (seperti mengangguk, melihat lawan bicara).
18. Meskipun sedang berdebat, saya tidak memotong pembicaraan.



Skala Kepercayaan Diri

Skala ini terdiri dari 28 pernyataan, jawablah setiap pernyataan dalam skala ini sesuai dengan kondisi (pikiran, perasaan, perilaku) Anda yang sebenarnya, dengan memilih salah satu dari 5 alternatif jawaban yang telah disiapkan.

Pilihlah Sangat Sesuai, jika pernyataan tersebut 'Sangat Sesuai' dengan kondisi anda yang sebenarnya.

Pilihlah Sesuai, jika pernyataan tersebut 'Sesuai' dengan kondisi anda yang sebenarnya.

Pilihlah Netral, jika pernyataan tersebut 'Netral' dengan kondisi anda yang sebenarnya.

Pilihlah Tidak Sesuai, jika pernyataan tersebut 'Tidak Sesuai' dengan kondisi anda yang sebenarnya.

Pilihlah Sangat Tidak Sesuai, jika pernyataan tersebut 'Sangat Tidak Sesuai' dengan kondisi anda yang sebenarnya.

1. Bersedia menerima konsekuensi setiap perbuatan
2. Mampu menyelesaikan tugas dalam kelompok
3. Dipedulikan oleh temanteman
4. Membantu teman ketika mengalami kesulitan
5. Mudah beradaptasi dengan lingkungan baru
6. Memahami keadaan teman saat terlambat datang meskipun sudah membuat janji
7. Mampu presentasi di depan umum
8. Menghindari perbuatan yang telah saya lakukan
9. Kesulitan mengerjakan tugas dalam kelompok
10. Diabaikan oleh teman-teman
11. Mengabaikan ketika teman mengalami kesulitan
12. Sulit menghadapi lingkungan baru
13. Tidak memaafkan teman yang sering mengingkari janji
14. Cemas ketika berbicara di depan umum
15. Menghadapi kesalahan yang telah diperbuat
16. Mudah menyelesaikan tugas yang sulit teman-teman selesaikan
17. Disukai ketika bergaul dengan teman-teman
18. Memberi kesempatan kepada teman untuk mengemukakan idenya saat berdiskusi
19. Mudah bergaul dengan teman-teman
20. Menahan diri untuk tidak menghakimi orang lain ketika berbuat salah
21. Tenang menghadapi masalah
22. Menyalahkan teman ketika melakukan kesalahan
23. Sulit menyelesaikan tugas yang tidak dimengerti
24. Dibenci ketika bergaul dengan teman-teman
25. Saat berdiskusi, sering mengeluarkan pendapat dibandingkan teman-teman

26. Pendiam ketika bersama teman-teman
27. Menyalahkan teman ketika dia salah
28. Panik menghadapi masalah



Lampiran 2 Skor Total Variabel

Total Perilaku Asertif	Total Kepercayaan Diri
58	99
70	91
70	105
67	108
67	96
60	99
55	87
64	100
58	97
66	116
64	100
60	93
62	101
73	86
56	96
69	90
73	92
76	97
59	109
64	92
66	117
63	101
70	113
69	108
63	106
69	103
64	89
59	108
58	86
66	108
51	96
57	93
57	107
65	98
75	114
58	88
76	119
64	93
60	103
61	107
52	89
65	106
61	104

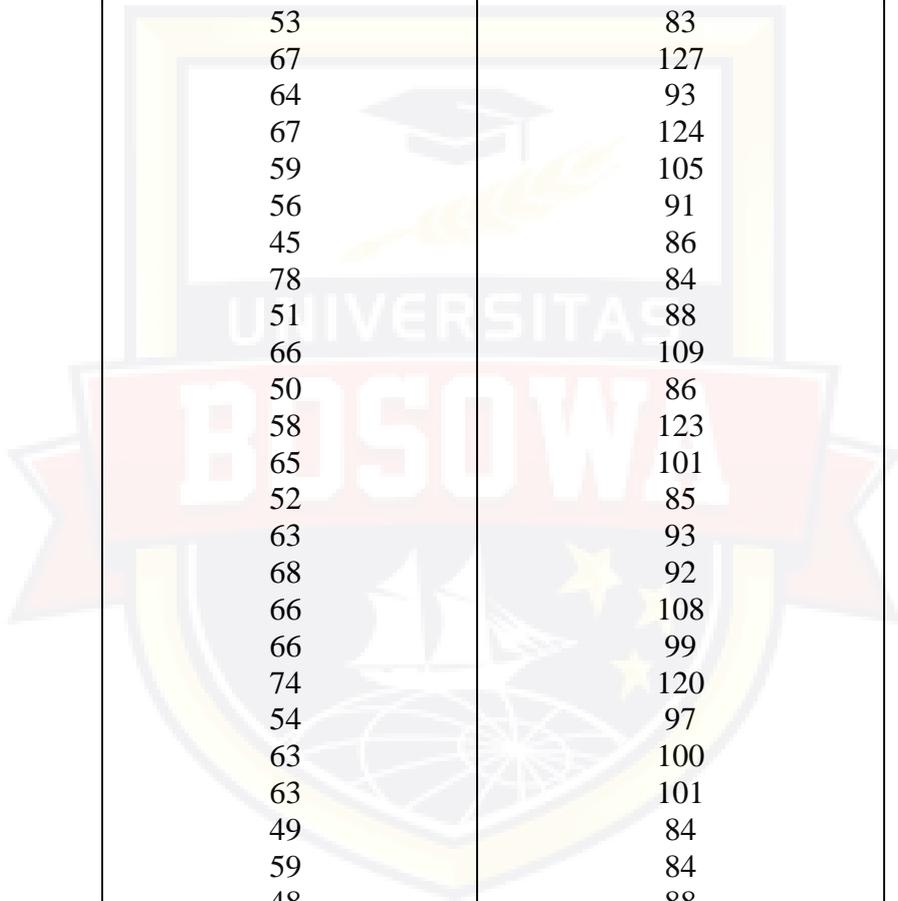
54	98
68	111
61	92
62	107
70	125
70	106
65	101
64	102
74	96
58	110
62	103
61	89
63	96
64	110
59	99
57	83
69	101
64	122
62	106
58	82
70	97
69	122
70	98
54	90
65	83
62	98
59	78
66	102
57	81
63	118
57	100
67	131
59	86
63	97
57	92
70	120
72	126
71	108
60	93
63	110
58	109
64	122
57	97
58	91
60	110
65	105

49	102
63	111
68	119
66	104
59	94
57	83
62	98
51	82
70	102
79	120
60	120
63	85
70	116
76	106
47	83
68	111
71	110
67	81
66	90
65	122
55	81
54	87
53	83
61	99
60	89
61	90
72	96
64	100
70	100
73	98
58	121
60	118
67	127
63	79
58	99
64	93
59	111
61	104
59	105
64	100
62	98
59	102
61	107
50	95
63	107
73	111

72	114
52	99
79	112
72	111
72	112
68	100
59	99
49	105
67	107
63	80
62	92
54	95
60	114
54	111
64	104
69	118
60	101
69	104
74	102
62	106
65	121
62	93
65	90
56	92
66	109
71	89
58	101
65	104
65	115
66	86
59	101
65	103
61	86
66	127
68	118
50	92
60	101
52	93
65	99
78	125
66	118
73	105
64	115
60	99
67	106
57	83

60	100
69	98
69	104
60	91
61	97
64	96
58	85
52	84
61	96
80	118
66	100
63	111
66	119
73	111
57	91
67	100
63	103
62	108
71	108
63	105
66	93
63	113
64	93
50	119
60	95
72	117
72	120
76	122
62	98
62	97
74	108
73	93
60	117
54	88
69	110
53	96
70	85
70	102
62	87
51	95
74	114
58	96
67	100
58	91
62	101
73	97

78	102
60	104
52	97
59	90
56	92
68	100
58	98
69	111
57	92
54	85
58	92
75	111
52	98
62	97
57	97
52	89
62	82
59	88
61	94
66	98
70	78
61	92
57	95
63	103
62	78
55	92
61	92
64	84
59	101
55	86
65	102
53	99
75	108
66	106
56	104
74	114
60	98
49	77
47	96
54	83
63	103
59	106
69	96
58	105
60	100
61	115



74	109
74	84
62	93
58	96
67	87
68	113
70	114
50	90
53	94
49	87
53	83
67	127
64	93
67	124
59	105
56	91
45	86
78	84
51	88
66	109
50	86
58	123
65	101
52	85
63	93
68	92
66	108
66	99
74	120
54	97
63	100
63	101
49	84
59	84
48	88
75	105
67	93
65	97
58	84
54	84
56	104
67	107
58	83
54	84
60	80
72	102

70	98
67	116
59	94
58	99
62	101
68	130
56	91
57	97
56	86
55	103
66	112
70	93
61	95
59	89
65	107
63	112
80	111
66	105
60	106
49	84
53	84
52	88
59	94
79	117
65	120
65	106
60	96
58	87
66	117
67	97
65	108
67	105
70	107
60	97
54	84
71	121
50	102
61	105
55	84
54	88
52	68
65	69
56	97
60	94
63	121
78	110

71	124
55	97
62	97
64	102
62	98
59	108
57	124
57	114
60	96
62	101
58	81
49	76
58	105
74	97
74	84
73	101
47	82
48	91
53	81
61	77
60	97
55	71
54	78
51	95
66	109
60	79
53	85
66	119
60	105
56	96
70	128
53	82
62	96
58	95
62	85
65	90
57	96
57	88
56	84
55	111
71	101
65	83
55	84
64	97
57	99
66	128

Lampiran 3 Hasil Analisis Demografi

Statistics

		Total Perilaku Asertif	Total Kepercayaan Diri
N	Valid	411	411
	Missing	0	0
Mean		62,36	99,67
Std. Deviation		6,951	12,030
Minimum		45	68
Maximum		80	131

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	295	71,8	71,8	71,8
	Laki-laki	116	28,2	28,2	100,0
	Total	411	100,0	100,0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18-21 Tahun	323	78,6	78,6	78,6
	22-25 Tahun	88	21,4	21,4	100,0
	Total	411	100,0	100,0	

Suku

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bugis	188	45,7	45,7	45,7
	Makassar	91	22,1	22,1	67,9
	Toraja	71	17,3	17,3	85,2
	Lainnya	61	14,8	14,8	100,0
	Total	411	100,0	100,0	

Jurusan

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Eksakta	192	46,7	46,7	46,7
	Non Eksakta	219	53,3	53,3	100,0
	Total	411	100,0	100,0	

Fakultas

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Psikologi	116	28,2	28,2	28,2
	Teknik	83	20,2	20,2	48,4
	Ekonomi dan Bisnis	52	12,7	12,7	61,1
	Lainnya	160	38,9	38,9	100,0
	Total	411	100,0	100,0	

Universitas

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Universitas Negeri Makassar	119	29,0	29,0	29,0
	Universitas Bosowa	120	29,2	29,2	58,2
	Universitas Hasanuddin	66	16,1	16,1	74,2
	Lainnya	106	25,8	25,8	100,0
	Total	411	100,0	100,0	

Semester

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-4	259	63,0	63,0	63,0
	5-8	134	32,6	32,6	95,6
	>8	18	4,4	4,4	100,0
	Total	411	100,0	100,0	

Kategorisasi Perilaku Asertif

		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	24	5,8	5,8	5,8
	Rendah	99	24,1	24,1	29,9
	Sedang	156	38,0	38,0	67,9
	Tinggi	96	23,4	23,4	91,2
	Sangat Tinggi	36	8,8	8,8	100,0
	Total	411	100,0	100,0	

Jenis Kelamin * Kategorisasi Perilaku Asertif Crosstabulation

		Kategorisasi Perilaku Asertif					Total
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Jenis Kelamin	Perempuan	19	69	114	67	26	295
	Laki-laki	5	30	42	29	10	116
Total		24	99	156	96	36	411

Usia * Kategorisasi Perilaku Asertif Crosstabulation

		Kategorisasi Perilaku Asertif					Total
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Usia	18-21 Tahun	18	81	127	69	28	323
	22-25 Tahun	6	18	29	27	8	88
Total		24	99	156	96	36	411

Suku * Kategorisasi Perilaku Asertif Crosstabulation

		Kategorisasi Perilaku Asertif					Total
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Suku	Bugis	11	44	67	45	21	188
	Makassar	3	21	37	21	9	91
	Toraja	5	18	30	14	4	71
	Lainnya	5	16	22	16	2	61
Total		24	99	156	96	36	411

Jurusan * Kategorisasi Perilaku Asertif Crosstabulation

		Kategorisasi Perilaku Asertif					Total
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Jurusan	Eksakta	12	35	83	48	14	192
	Non Eksakta	12	64	73	48	22	219
Total		24	99	156	96	36	411

Fakultas * Kategorisasi Perilaku Asertif Crosstabulation

		Kategorisasi Perilaku Asertif					Total
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Fakultas	Psikologi	10	35	41	17	13	116
	Teknik	6	19	34	18	6	83
	Ekonomi dan Bisnis	0	13	15	18	6	52
	Lainnya	8	32	66	43	11	160
Total		24	99	156	96	36	411

Universitas * Kategorisasi Perilaku Asertif Crosstabulation

		Kategorisasi Perilaku Asertif					Total
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Universitas	Universitas Negeri Makassar	11	35	38	24	11	119
	Universitas Bosowa	6	38	40	27	9	120
	Universitas Hasanuddin	1	10	35	14	6	66
	Lainnya	6	16	43	31	10	106
Total		24	99	156	96	36	411

Semester * Kategorisasi Perilaku Asertif Crosstabulation

		Kategorisasi Perilaku Asertif					Total
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Semester	1-4	18	55	101	58	27	259
	5-8	6	40	47	33	8	134
	>8	0	4	8	5	1	18
Total		24	99	156	96	36	411

Kategorisasi Kepercayaan Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	19	4,6	4,6	4,6
	Rendah	113	27,5	27,5	32,1
	Sedang	156	38,0	38,0	70,1
	Tinggi	83	20,2	20,2	90,3
	Sangat Tinggi	40	9,7	9,7	100,0
	Total	411	100,0	100,0	

Jenis Kelamin * Kategorisasi Kepercayaan Diri Crosstabulation

		Kategorisasi Kepercayaan Diri					Total
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Jenis Kelamin	Perempuan	13	77	124	55	26	295
	Laki-laki	6	36	32	28	14	116
Total		19	113	156	83	40	411

Usia * Kategorisasi Kepercayaan Diri Crosstabulation

		Kategorisasi Kepercayaan Diri					Total
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Usia	18-21 Tahun	15	88	127	62	31	323
	22-25 Tahun	4	25	29	21	9	88
Total		19	113	156	83	40	411

Suku * Kategorisasi Kepercayaan Diri Crosstabulation

		Kategorisasi Kepercayaan Diri					Total
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Suku	Bugis	4	56	71	40	17	188
	Makassar	1	24	37	19	10	91
	Toraja	7	22	26	9	7	71
	Lainnya	7	11	22	15	6	61
Total		19	113	156	83	40	411

Jurusan * Kategorisasi Kepercayaan Diri Crosstabulation

		Kategorisasi Kepercayaan Diri					Total
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Jurusan	Eksakta	4	55	68	48	17	192
	Non Eksakta	15	58	88	35	23	219
	Total	19	113	156	83	40	411

Fakultas * Kategorisasi Kepercayaan Diri Crosstabulation

		Kategorisasi Kepercayaan Diri					Total
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Fakultas	Psikologi	12	29	53	13	9	116
	Teknik	1	27	28	18	9	83
	Ekonomi dan Bisnis	1	19	11	11	10	52
	Lainnya	5	38	64	41	12	160
Total		19	113	156	83	40	411

Universitas * Kategorisasi Kepercayaan Diri Crosstabulation

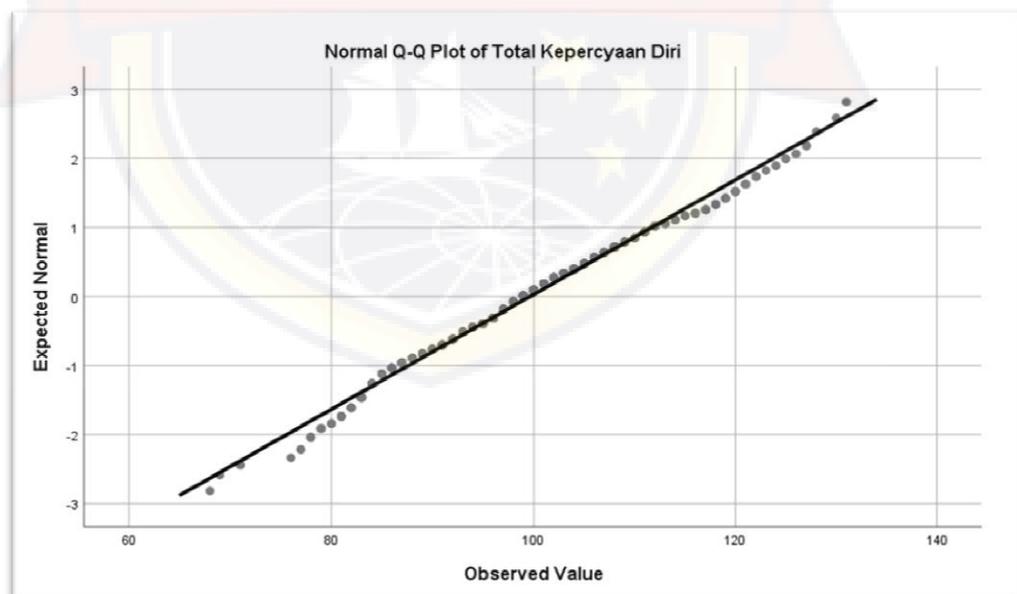
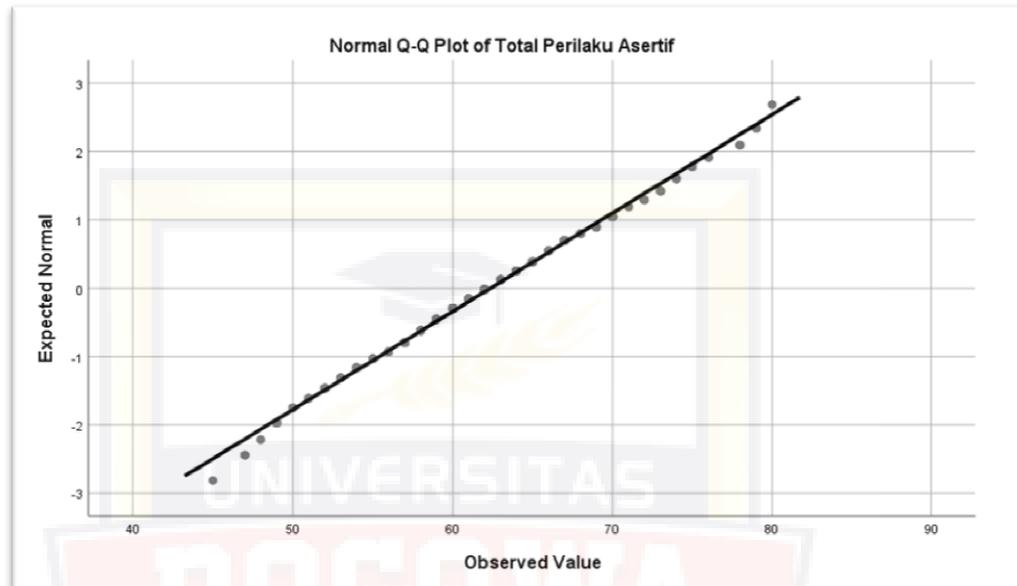
		Kategorisasi Kepercayaan Diri					Total
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Universitas	Universitas Negeri Makassar	4	43	52	15	5	119
	Universitas Bosowa	12	27	43	20	18	120
	Universitas Hasanuddin	0	13	31	17	5	66
	Lainnya	3	30	30	31	12	106
Total		19	113	156	83	40	411

Semester * Kategorisasi Kepercayaan Diri Crosstabulation

		Kategorisasi Kepercayaan Diri					Total
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Semester	1-4	9	74	104	51	21	259
	5-8	8	32	48	30	16	134
	>8	2	7	4	2	3	18
Total		19	113	156	83	40	411

Lampiran 4 Hasil Analisis Uji Hipotesis

1. Uji Normalitas



2. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Total Perilaku Asertif * Total Kepercayaan Diri	Between Groups	(Combined)	6525,046	57	114,474	3,042	,000
		Linearity	4411,913	1	4411,91	117,24	,000
		Deviation from Linearity	2113,133	56	37,735	1,003	,475
	Within Groups	Total	13283,377	353	37,630		
			19808,423	410			

3. Uji Hipotesis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,472 ^a	,223	,221	6,135

a. Predictors: (Constant), Total Kepercayaan Diri

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4411,913	1	4411,913	117,200	,000 ^b
	Residual	15396,511	409	37,644		
	Total	19808,423	410			

a. Dependent Variable: Total Perilaku Asertif

b. Predictors: (Constant), Total Kepercayaan Diri

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35,180	2,529		13,912	,000
	Total Kepercayaan Diri	,273	,025	,472	10,826	,000

a. Dependent Variable: Total Perilaku Asertif